

**PENTINGNYA HEALTH EDUCATION REPRODUKSI DAN HYGIENE
MENSTRUASI TERHADAP ANAK REMAJA PUTRI TUNA NETRA DI
YAYASAN
TUNA NETRA INDONESIA (YAPTI)**



NURUL MUFLIHUN ASBI

10542056914

PEMBIMBING : dr. Dara Ugi, M.Kes

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK

Judul Skripsi :

**PENTINGNYA HEALTH EDUCATION REPRODUKSI DAN HYGIENE
MENSTRUASI TERHADAP ANAK REMAJA PUTRI TUNANETRA DI
YAPTI MAKASSAR**

Makassar, 27 Februari 2018

Pembimbing



dr. Dara Ugi, M.Kes

PERYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENTINGNYA HEALTH EDUCATION REPRODUKSI DAN HYGIENE
MENSTRUASI TERHADAP ANAK REMAJA PUTRI TUNANETRA DI
YAPTI MAKASSAR**

NURUL MUFLIHUN ASBI

10542056914

**Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh pembimbing skripsi Fakultas
Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar**

Makassar, 27 Februari 2018

Menyetujui Pembimbing



dr. Dara Ugi, M.Kes

**PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul “**PENTINGNYA HEALTH EDUCATION REPRODUKSI DAN HYGIENE MENSTRUASI TERHADAP ANAK REMAJA PUTRI TUNANETRA DI YAPTI MAKASSAR**”. Telah diperiksa, disetujui, serta dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar pada :

Hari/tanggal : Selasa, 27 Februari 2018
Waktu : 13.00 WITA- selesai
Tempat : Ruang Rapat Lantai 2 FK Unismuh

Ketua TIM Penguji :


dr. Dara Ugi, M.Kes

Anggota TIM Penguji :

Anggota 1



Juliani Ibrahim, M.Sc., PhD

Anggota 2



DR. Alimuddin, M.Ag

DATA MAHASISWA :

Nama Lengkap : Nurul Muflihun Asbi
Tanggal Lahir : 7 Mei 1994
Tahun Masuk : 2014
Peminatan : Kedokteran Komunitas
Nama Pembimbing Akademik : dr. Rahasia Taufik, Sp.M
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Dara Ugi, M.Kes

JUDUL PENELITIAN :

**PENTINGNYA HEALTH EDUCATION REPRODUKSI DAN HYGIENE
MENSTRUASI TERHADAP ANAK REMAJA PUTRI TUNANETRA DI
YAPTI MAKASSAR**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti **Ujian Skripsi** Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 27 Februari
2018

Mengesahkan,



Juliani Ibrahim, M.Sc., PhD

Koordinator Skripsi Unismuh

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Nurul Muflihun Asbi
Tempat, Tanggal Lahir : Sengkang, 07 Mei 1994
Agama : Islam
Alamat : Jl. Jipang Raya
Nomor Telepon/Hp : 082191996992
Email : NurulMuflihun12@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Sengkang
2. SDN 2 Unggulan Kabupaten Wajo
3. SMPN 1 Sengkang
4. SMAN 3 Unggulan Kabupaten Wajo

Riwayat Organisasi : Kepala Bidang Tabligh Pimpinan Komisariat Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar 2016-2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Nurul Muflihun Asbi
Tanggal Lahir : 7 Mei 1994
Tahun Masuk : 2014
Peminatan : Kedokteran Komunitas
Nama Pembimbing Akademik : dr. Rahasiah Taufik, Sp.M
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Dara Ugi, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam **penulisan skripsi** saya yang berjudul :

**PENTINGNYA HEALTH EDUCATION REPRODUKSI DAN HYGIENE
MENSTRUASI TERHADAP ANAK REMAJA PUTRI TUNA NETRA DI
YAYASAN TUNA NETRA INDONESIA (YAPTI)**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 27 Februari 2018

Nurul Muflihun Asbi
NIM. 10542056914

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Skripsi, Februari 2018**

NURUL MUFLIHUN ASBI
dr. Dara Ugi, M.Kes

**“Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi Terhadap Remaja
Putri Tuna Netra di Yayasan Penyandang Tuna Netra Indonesia (YAPTI)
Ujung Pandang Baru Makassar”**

ABSTRAK

Karya Ilmiah Akhir ini memuat hasil penelitian tentang Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi Terhadap Remaja Putri Tuna Netra di Yayasan Penyandang Tuna Netra Indonesia (YAPTI) Ujung Pandang Baru Makassar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menggali informasi secara mendalam tentang: pemahaman *health education reproduction* dan *hygiene* menstruasi terhadap kesehatan reproduksi remaja tuna netra di YAPTI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif terhadap tiga orang responden remaja putri tuna netra dan dua guru di YAPTI. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*In-depth interview*), observasi dan studi dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa remaja putri tuna netra di YAPTI kurang memahami system reproduksi, bagian sistem reproduksi, menstruasi, siklus menstruasi, gangguan menstruasi, hygiene menstruasi hingga dampak yang terjadi jika tidak memahami kesehatan reproduksi dan hygiene menstruasi. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja putri tuna netra di YAPTI khususnya dari para pendidik yang ada yaitu guru. Sementara itu baik dari pihak pendidik yaitu guru yang ada di YAPTI juga kurang memahami health reproduksi dan hygiene menstruasi untuk diajarkan dan dibekalkan kepada siswi khususnya remaja putri tuna netra yang ada di YAPTI. Pemahaman tentang hak-hak reproduksi perlu ditanamkan pada remaja khususnya remaja putri tuna netra di YAPTI, agar remaja tersebut menyadari bahwa pemegang kendali utama atas tubuhnya adalah dirinya sendiri.

Dari hasil penelitian, maka ditawarkan suatu program pemecahan masalah. yaitu “Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi di YAPTI”. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan, dengan teknik komunikasi interaktif dan teknik *logical discussion*. Analisis kelayakan program menggunakan teknik analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT).

Kata Kunci : *Remaja Putri Tuna Netra, Health Reproduction, Hygiene Menstruasi.*

NURUL MUFLIHUN ASBI
dr. Dara Ugi, M.Kes

**“Health Education Reproduction and Menstruation Hygiene Against Teenage
Young
Blind Young Women at Foundation (UAP) New Ujung Pandang Makassar”**

ABSTRAK

This Final Scientific Paper contains research results on Health Education Reproduction and Hygiene Menstruation Against Teenage Young Blind Boys at the Foundation (UAP) of Ujung Pandang Baru Makassar. Aim research is to know and dig deep information about: understanding health education reproduction and menstrual hygiene on health reproduction of blind teenagers in YAPTI. The research method used is method a qualitative study of three blind teenage female respondents and two teachers at YAPTI. Techniques of collecting data using in-depth interviews (In-depth interview), observation and documentation studies.

Based on the research results can be seen that the blind young women in YAPTI lack of understanding of the reproductive system, parts of the reproductive system, menstruation, cycles menstruating, menstrual disorders, menstrual hygiene to the impact that occurs if not understand reproductive health and menstrual hygiene. This is due to lack information obtained by blind teenage girls in YAPTI especially from para existing educators are teachers. Meanwhile, both of the educators are teachers who are in YAPTI also lacks understanding of reproductive health and menstrual hygiene to be taught and provided to girls especially blind girls who are in YAPTI. Understanding of reproductive rights needs to be instilled in adolescents, especially teenagers the blind daughter at YAPTI, so that the teen realizes that the main control holder over his body is himself.

From the research results, then offered a problem-solving program. namely "Health Education Reproduction and Menstrual Hygiene at YAPTI ". The method used is extension methods, with interactive communication techniques and logical discussion techniques. Feasibility analysis of the program using analysis techniques Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT).

Keywords: Teenage Young Blind, Health Reproduction, Menstrual Hygiene.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah adalah untaian kata yang terindah sebagai ungkapan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang patut penulis ucapkan atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“PENTINGNYA HEALTH EDUCATION REPRODUKSI DAN HYGIENE MENSTRUASI TERHADAP ANAK REMAJA PUTRI TUNA NETRA DI YAYASAN TUNA NETRA INDONESIA (YAPTI)”**.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari segi isi, bahasa, maupun penetikannya. Namun berkat bimbingan dr. Dara Ugi, M.Kes yang telah sabar dalam membimbing dan memberikan banyak masukan hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat banyak dukungan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu perkenankan saya menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Keluarga khususnya untuk kedua orang tua Ayahanda Muh. Ashak, S.E, M.Si dan Ibunda Sitti Habiba, S.H, M.Pd, Ph.D dan Kakak terbaik saya Arhamdy Wirahadikusumah Asbi, S.ST, M.S.W serta Andi Muhammad Akram, S.Kel M.Ling yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril maupun materil yang tak terhingga sehingga penulis mampu dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi ini.
3. dr. H. Mahmud Ghaznawie Ph. D, Sp. PA (K), sebagai dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. dr. Dara Ugi, M.Kes yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Alimuddin., M.Ag yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam kajian Al-Islam Kemuhammadiyah dalam skripsi ini.
6. Ibu Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D Sebagai penguji bagi penulis
7. Teman-teman kelompok yang selama proses ujian selalu bersama dalam suka maupun duka.
8. Teman-teman angkatan 2014 (Epinefrin), atas ikatan persahabatan, persaudaraan, perhatian, dukungan, masukan, arahan serta bantuan yang telah diberikan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Sehingga, sara dan kritik yang membangun sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaannya.

Makassar, 23 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Health Education Reproduction	10
1. Pengertian Health Education Reproduction	10
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Health Education Reproduction.....	10
B. Sistem Reproduksi Wanita.....	11
1. Alat Kelamin Luar	12
2. Alat Kelamin Dalam	13
C. Menstruasi	14
1. Pengertian Menstruasi.....	14
2. Siklus Menstruasi.....	14
3. Gangguan Menstruasi	17
4. Infeksi Organ Reproduksi	18
D. Hygiene Menstruasi.....	22
1. Pengertian Hygiene Menstruasi	22
2. Hygiene Alat Kelamin Wanita (Vagina) Pada Saat Menstruasi	22
3. Akibat Tidak Menjaga Kebersihan Alat Kelamin Saat Menstruasi.....	22
4. Alat Dan Bahan Yang Digunakan Pada Saat Menstruasi	23
5. Cara Membersihkan Alat Kelamin Disaat Menstruasi	24
E. Remaja	25
1. Pengertian Remaja	25
2. Tahap Perkembangan Masa Remaja	26
3. Perkembangan Fisik Remaja.....	28
F. Tuna Netra	30

1. Definisi Tuna Netra.....	30
2. Batasan Tuna Netra.....	31
3. Dampak Kehilangan Fungsi Penglihatan.....	33
4. Ciri-Ciri Tuna Netra.....	35
5. Karakteristik Tuna Netra.....	36
G. Reproduksi Perempuan Dalam Perspektif Islam	38
1. Hak-Hak Reproduksi Dalam Islam	38
2. Ayat Dan Hadist Tentang Kesehatan Reproduksi Perempuan.....	40
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	42
A. Desain Penelitian	42
B. Sumber Data Dan Cara Menentukannya	43
1. Sumber Data.....	43
2. Penentuan Responden	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Wawancara Mendalam.....	44
2. Observasi.....	44
3. Studi Dokumentasi.....	45
D. Pemeriksaan Keabsahan Data	45
1. Ketekunan Pengamatan.....	45
2. Triangulasi	46
3. Menggunakan Bahan Referensi	46
E. Teknik Analisis Data	46
1. Data Reduction.....	47
2. Data Display.....	47
3. Verification	48
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Lokasi.....	50
B. Hasil Penelitian Terhadap Remaja Putri Tuna Netra di YAPTI.....	57
B. Hasil Penelitian Terhadap Guru di YAPTI.....	71
C. Pembahasan.....	78
BAB 5 USULAN PROGRAM.....	95
A. Dasar Pemikiran.....	95
B. Nama Program.....	95

C. Tujuan.....	96
D. Sasaran.....	96
E. Sistem Partisipan dan Pengorganisasian Program.....	96
F. Metode dan Teknik.....	98
G. Langkah-Langkah Pelaksanaan.....	99
H. Rencana Anggaran Biaya.....	101
I. Rencana Evaluasi.....	102
J. Analisis Kelayakan Program.....	103
K. Indikator Keberhasilan.....	105
BAB 6 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Rekomendasi.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya.^[1,2]

Banyak isu-isu tentang kesehatan reproduksi seperti hak-hak reproduksi, masalah seksual, dan Penyakit Menular Seksual (PMS). Permasalahan kesehatan pada wanita adalah berawal tingginya usia perkawinan dibawah umur 20 tahun (4,8% usia 10-14 tahun, 41,9% pada usia 15-19 tahun) dan di karenakan oleh umur pertama kali menstruasi (*menarche*) yang masih muda sehingga usia reproduksi perempuan semakin panjang.^[3]

Menstruasi adalah keluarnya darah dari kemaluan setiap bulan akibat meluruhnya dinding Rahim (*endometrium*) yang mengandung pembuluh darah karena sel telur (*ovum*) tidak buahi. Pembuluh darah dalam Rahim sangat mudah terinfeksi ketika menstruasi karena kuman mudah masuk dan menimbulkan penyakit oleh salah satu organisme berikut: *Candida albicans*, *Trichomonas vaginalis* dan *Gardnerella vaginalis* yang dapat menyebabkan gejala seperti pruritus vulva, iritasi, inflamasi, sekresi vaginal, dan rasa perih.^[4]

Hygiene adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan subyeknya. *Hygiene* pada saat menstruasi merupakan hal penting dalam menentukan kesehatan organ reproduksi remaja putri, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Oleh karena itu pada saat menstruasi seharusnya perempuan benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik, terutama pada bagian vagina, karena apabila tidak dijaga kebersihannya, maka akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi.^[5]

Perilaku *hygiene* merupakan tema penting yang perlu ditelaah secara mendalam. Salah satu upaya untuk mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku *personal hygiene*. *Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *personal* yang artinya perseorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis.^[6]

Perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genitalia, seperti mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tak sering mengganti pembalut dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi. Perilaku *hygiene* pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan

sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi.^[5]

Ketidakkuatan *health education reproduction* berdampak pada *hygiene* reproduksi dan menjadikan salah satu faktor resiko terjadinya kanker vulva. Selain itu, masalah *hygiene* ini juga merupakan factor resiko terjadinya infertilitas sekunder pada wanita. Masalah *hygiene* ini meliputi penggunaan pembalut yang tidak higienis saat menstruasi dimana remaja menggunakan kain yang dipakai ulang setelah di keringkan, bahkan mereka mengeringkannya ditempat tersembunyi dan tidak terkena sinar matahari. Tindakan ini beresiko terhadap tumbuhnya mikroba dan larva serangga mengakibatkan vagina berbau busuk atau terjadi keputihan.^[7]

Rendahnya pemahaman akan kesehatan reproduksi merupakan salah satu indikator lemahnya pemahaman, perlindungan, dan pemberian informasi pemerintah warga negara atas kesehatan reproduksi. Di Indonesia telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pada pasal 72 ayat a yang berbunyi, “Setiap orang berhak menjalani kehidupan reproduksi dan kehidupan seksual yang sehat, aman, serta bebas dari paksaan dan /atau kekerasan dengan pasangan yang sah”. Namun kesehatan reproduksi masih menjadi salah satu perhatian khusus dan isu global yang sangat penting, hal ini terbukti dengan diangkatnya isu kesehatan reproduksi sebagai salah satu tujuan dari Pembangunan Milenium atau *Millenium Development Goal* dan Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan

(*Internasioanal Conference on Population and Development, ICPD*), yang telah disepakati oleh hampir seluruh negara di dunia pada tahun 2000.^[8,9,10]

Health education reproduction dan *hygine* menstruasi pada reproduksi wanita, merupakan dua variabel yang bermakna tentang pemahaman kesehatan reproduksi pada wanita, tentu dengan adanya pemahaman tersebut akan menjadikan reproduksi wanita tetap hygiene dari menstruasi yang dialami, sehingga kesehatan reproduski wanita tetap sehat. Masalah kesehatan reproduksi remaja sangat dipengaruhi oleh perilaku reproduksi dan seksual remaja itu sendiri. Perilaku seksual remaja sangat dipengaruhi oleh persepsi atau sikap dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual. Sikap dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual bisa dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya adalah kultur, agama, hukum, ekonomi, dan psikologis.^[7,11,9]

Cottingham dan Myntti, menyatakan bahwa terdapat empat level sosial institusional yang mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi, dimana diantaranya adalah sekolah, institusi agama, media dan pasar, yang dimaksud dengan pasar di sini adalah kecenderungan sosial yang terjadi pada masyarakat sekitar. Dalam hal ini sikap dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan seksual kemudian bias dijadikan alat untuk memprediksi kecenderungan remaja untuk melakukan perilaku yang berisiko atau aman terkait kesehatan reproduksi dan seksual mereka.^[13]

La Ode Angga, menyatakan bahwa di dalam Syariat Islam, berbicara tentang reproduksi perempuan sesungguhnya adalah bicara mengenai tubuh

perempuan dan semua yang ada padanya. Ia bukan sekedar seonggok tulang yang dibungkus daging dan kulit serta organ-organ reproduksi, tetapi juga mempunyai hati nurani dan akal pikirannya. Hal ini senada dengan Husein Muhammad, menyatakan bahwa di dunia muslim organ-organ reproduksi dan seksualitas perempuan diperbincangkan secara ambigu. Ia bisa dibicarakan dengan penuh apresiasi tetapi dalam waktu yang sama juga sangat tertutup dan sering terlarang.^[14]

Adapun beberapa ayat dan hadits tentang perhatian Islam terhadap kesehatan reproduksi yaitu, Q.S. 17:32 tentang larangan berzina:

سببي لا ءاسوف حاشك زاناهت برق لاونزى لا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.

Salah satu statemen Islam terkait keutamaan dan hak-hak reproduksi perempuan berdasarkan kandungan Alquran, hadist dan fiqh yang merupakan sumber otoritas dalam Islam yaitu, melarang pengabaian terhadap hak-hak reproduksi perempuan. Keutamaan dan Hak-hak reproduksi perempuan dalam Islam, antara lain: khitan perempuan, hak menentukan pernikahan, hak menentukan kehamilan, hak mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan hak menentukan kelahiran. Keutamaan dan Hak-hak tersebut menjadi sumber perhatian Islam dalam mengatasi problem penindasan terhadap perempuan menuju masyarakat yang bermartabat. Bahkan beberapa surah diberi nama “Al Nisa” yang berarti perempuan, atau nama seorang perempuan, seperti Maryam atau yang berkaitan dengan persoalan hak reproduksi perempuan seperti Al Thalaq.^[14]

Pada masa remaja terjadi perubahan baik fisik maupun psikis yang menyebabkan remaja dalam kondisi rawan pada proses pertumbuhan dan perkembangannya hal ini juga dialami oleh remaja wanita *tuna netra*, pertumbuhan dan perkembangan sama halnya yang terjadi dengan anak-anak lainnya, meskipun yang membedakan hanya visual yaitu penglihatan.^[15]

Menurut Depdiknas, anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tetapi tidak selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Sementara itu, disabilitas netra adalah kondisi luka atau rusaknya indera penglihatan baik struktural maupun fungsional sehingga mengakibatkan kurang atau tidak memiliki persepsi penglihatan. Menurut Mangunsong, disabilitas netra merupakan suatu kondisi dari indera penglihatan yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Kondisi tersebut disebabkan oleh kerusakan pada mata, syaraf optik dan atau bagian otak yang mengolah stimulus visual. Dari penjelasan tersebut maka disabilitas netra termasuk anak berkebutuhan khusus. Pendidikan dan Pembelajaran Kesehatan Reproduksi (KESPRO) telah dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dengan program pendidikan kesehatan untuk remaja tuna netra, tentu hal ini memerlukan akses informasi terkait masalah kesehatan reproduksi. Saat ini di Indonesia program pendidikan kesehatan reproduksi untuk anak berkebutuhan khusus tergolong masih baru sehingga dalam pelaksanaannya masih dalam tahap pengembangan dan belum maksimal.^[15,16]

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja saat ini masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian. Kesehatan reproduksi remaja khususnya tuna netra tidak hanya masalah seksual saja tetapi juga menyangkut segala aspek tentang organ reproduksinya. Terutama untuk remaja putri yang nantinya menjadi seorang wanita yang bertanggung jawab terhadap keturunannya, menjaga higienitas pada saat menstruasi sangat perlu untuk menghindari penyakit infeksi yang nantinya dapat sangat merugikan. Keputihan merupakan salah satu masalah yang cukup berpengaruh pada wanita, perilaku tidak *hygiene* ketika menstruasi dapat menyebabkan keputihan. *Hygiene* menstruasi atau menjaga kebersihan pada saat menstruasi, merupakan komponen *hygiene* perorangan yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang. Berdasarkan latarbelakang dan uraian teori tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul ***“Pentingnya health education reproduction dan hygiene menstruasi terhadap anak remaja putri tuna netra di Yayasan Penyandang Tuna Netra Indonesia (YAPTI) Ujung Pandang Baru Makassar”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman responden tentang *health education reproduction* dan *hygiene* menstruasi?
2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan responden saat mengalami menstruasi ?
3. Apa hambatan yang dialami responden saat mengalami menstruasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran tentang pemahaman *health education reproduction* dan *hygiene* menstruasi terhadap kesehatan reproduksi remaja tuna netra di YAPTI.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran tentang *helath education reproduction* remaja tuna netra.
- b. Mendapatkan gambaran tentang *hygiene* menstruasi pada remaja *tuna netra*.
- c. Mendapatkan gambaran *health education reproduction* dan *hygiene* menstruasi pada remaja *tuna netra*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat memahami pendekatan dan pemahaman kepada tuna netra dalam menjaga dan merawat kebersihan rerproduksi.

2. Manfaat Bagi Yayasan

Agar dapat meningkatkan pemahaman *health education reproduction* dan *hygiene* menstruasi pada reamaja putri tuna netra di YAPTI.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Agar masyarakat dapat memahami pentingnya *health education reproduction* dan *hygiene* menstruasi khususnya tuna netra.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Health Education Reproduction*

1. Pengertian *Health Education Reproduction*

Health Education Reproduksi menurut WHO (*World Health Organization*) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman.^[17]

Menurut *International Conference on Population and Development (ICPD) Cairo*, *Health Education Reproduksi* adalah Keadaan kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan.^[10]

Menurut *Family Care International*, *Health Education Reproduksi* remaja didefinisikan sebagai keadaan sejahtera fisik dan psikis seorang remaja, termasuk keadaan terbebas dari kehamilan yang tak dikehendaki, aborsi yang tidak aman, Penyakit Menular Seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS, serta semua bentuk kekerasan dan pemaksaan seksual.^[18]

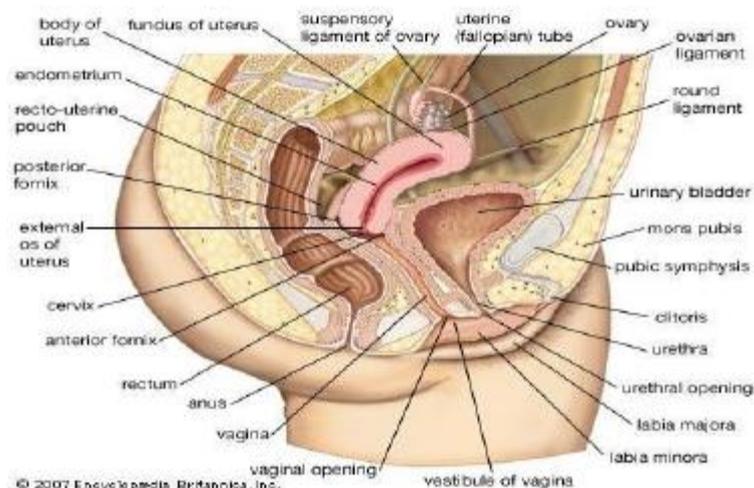
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Health Education Reproduction*^[19,20]

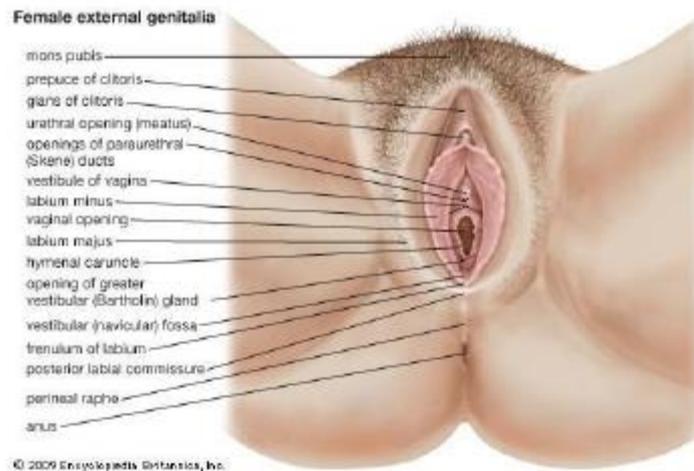
Secara garis besar dapat dikelompokkan empat golongan faktor yang dapat berdampak buruk bagi *Health Education Reproduksi*, antara lain :

- a) Faktor sosial-ekonomi dan demografi (terutama kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan ketidaktahuan tentang perkembangan seksual dan proses reproduksi, serta lokasi tempat tinggal yang terpencil).
- b) Faktor budaya dan lingkungan (misalnya, praktek tradisional yang berdampak buruk pada kesehatan reproduksi, kepercayaan banyak anak banyak rejeki, informasi tentang fungsi reproduksi yang membingungkan anak dan remaja karena saling berlawanan satu dengan yang lain dan lain sebagainya).
- c) Faktor psikologis (dampak pada keretakan orang tua pada remaja, depresi karena ketidakseimbangan hormonal, rasa tidak berharga wanita terhadap pria yang membeli kebebasannya secara materi, dan lain sebagainya).
- d) Faktor biologis (cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi pasca penyakit menular seksual, dan lain sebagainya).

B. Sistem Reproduksi Wanita

Sistem reproduksi merupakan salah satu komponen sistem tubuh yang penting meskipun tidak berperan dalam homeostasis dan esensial bagi kehidupan seseorang. Pada manusia, reproduksi berlangsung secara seksual. Adapun struktur dan fungsi organ reproduksi pada wanita sebagai berikut:^[21]





Gambar 2.1 Sistem Reproduksi Wanita

1. Alat Kelamin Luar [22,23,24]

- a) Labia mayora (bibir besar), yaitu struktur terbesar alat kelamin luar perempuan yang tebal dan berlapis lemak. Labia mayora ini mengelilingi organ pada alat kelamin luar lainnya dan berakhir menjadi mons pubis.
- b) Labia minora (bibir kecil) ialah lipatan kulit yang halus dan tidak memiliki lapisan lemak.
- c) Mons veneris adalah tonjolan lemak yang besar sebagai pertemuan antara sepasang labia mayora.
- d) Klitoris, disebut juga kelenjar. Klitoris berupa tonjolan kecil dan memanjang serta homolog dengan penis pada pria. Sebagian besar tersembunyi di antara kedua labia minora.
- e) *Orificium urethrae* adalah muara dari saluran kencing yang terletak di bawah klitoris.
- f) Himen sering disebut sebagai selaput dara.
- g) Kelenjar reproduksi

Sama halnya seperti pria, wanita juga memiliki beberapa kelenjar reproduksi, di antaranya adalah kelenjar vestibulari mayor dan minor serta parauretral.

2. Alat Kelamin Dalam^[22,23]

a) Ovarium, disebut indung telur.

Ovarium adalah sepasang organ berbentuk oval yang terletak di rongga perut. Ovarium memiliki struktur berbentuk bulatan-bulatan yang disebut folikel. Tiap folikel mengandung sel telur (*oosit*) yang berada pada lapisan tepi ovarium. Fungsinya adalah memproduksi telur matang untuk pembuahan dan produksi hormon steroid dalam jumlah besar.

b) Oviduk (*Tuba Fallopi*)

Oviduk merupakan saluran penghubung antara ovarium dan rahim (*uterus*). Di ujungnya terdapat *fimbria* yang menyerupai jari-jari untuk menangkap telur yang matang. Oviduk ini berfungsi untuk membawa sperma dan telur ke tempat terjadinya pembuahan, yaitu *ampula tuba*.

c) Rahim (*Uterus*)

Rahim pada wanita hanya ada satu dan tersusun atas otot yang tebal. Rahim bagian bawah memiliki ukuran yang lebih kecil dan biasa disebut sebagai leher rahim (*cervix*). Bagian yang besar dari uterus disebut dengan *corpus uteri*. Terdapat tiga lapisan utama uterus, yaitu perimetrium, miometrium, dan endometrium. Endometrium merupakan lapisan yang akan mengalami penebalan dan pengelupasan apabila tidak ada pembuahan. Fungsi utamanya adalah tempat menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin.

d) *Vagina*

Vagina merupakan alat kelamin wanita yang menghubungkan alat kelamin luar dengan rahim. Vagina terdiri atas otot yang membujur ke arah belakang. Dinding vagina banyak memiliki lipatan meskipun lebih tipis dari rahim. Selain itu, lendir yang dihasilkan dari dindingnya berfungsi mempermudah

persalinan. Fungsi vagina adalah menahan penis saat berhubungan seksual dan menyimpan semen sementara.

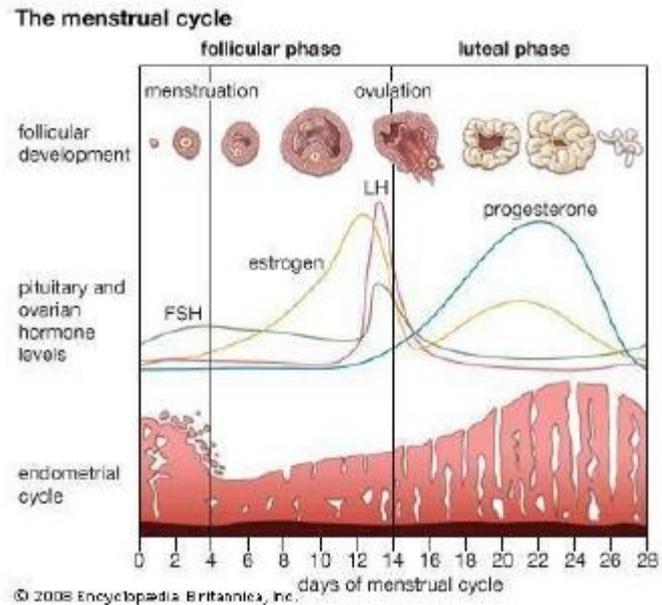
C. Menstruasi

1. Pengertian Menstruasi

Menstruasi merupakan perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus yang disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium. Sementara menurut Prawirohardjo perdarahan haid merupakan hasil interaksi kompleks yang melibatkan sistem hormon dengan organ tubuh, yaitu hipotalamus, hipofise, ovarium, dan uterus serta faktor lain di luar organ reproduksi.^[25,26]

2. Siklus Menstruasi

Panjang siklus menstruasi ialah jarak antara tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya. Hari mulainya perdarahan dinamakan hari pertama siklus. Umumnya, jarak siklus menstruasi berkisar dari 15-45 hari dengan rata-rata 28 hari. Lamanya berbeda-beda antara 2-8 hari, dengan rata-rata 4-6 hari. Panjang daur menstruasi dapat bervariasi pada satu wanita selama saat-saat yang berbeda dalam hidupnya, dan bahkan dari bulan ke bulan tergantung pada berbagai hal, termasuk kesehatan fisik, emosi, dan nutrisi wanita tersebut. Darah menstruasi biasanya tidak membeku. Jumlah kehilangan darah tiap siklus berkisar 60-80 ml. Kira-kira tiga per empat darah ini hilang dalam dua hari pertama. Wanita berusia <35 tahun cenderung kehilangan lebih banyak darah dibanding mereka yang berusia >35 tahun. Price & Wilson membagi siklus menstruasi menjadi dua yaitu siklus ovarium dan endometrium dimana kedua siklus tersebut saling mempengaruhi.^[27,25,26]



Gambar 2.2 Siklus menstruasi

a. Siklus Ovarium^[27]

1) Fase Folikular

Siklus diawali hari pertama menstruasi, atau terlepasnya endometrium. FSH merangsang pertumbuhan beberapa folikel primordial dalam ovarium. Umumnya hanya satu terus berkembang dan menjadi folikel deGraaf dan yang lainnya berdegenerasi. Folikel terdiri dari sebuah ovum dan dua lapisan sel yang mengelilinginya. Lapisan dalam yaitu sel-sel granulosa mensintesis progesteron yang disekresi ke dalam cairan folikular selama paruh pertama siklus menstruasi, dan bekerja sebagai prekursor dalam sintesis estrogen oleh lapisan sel teka interna yang mengelilinginya.

Estrogen disintesis dalam sel-sel lutein pada teka interna. Jalur biosintesis estrogen berlangsung dari progesteron dan pregnenolon melalui 17-hidroksilasi turunan dari androstenedion, testosteron dan estradiol. Kandungan enzim aromatisasi yang tinggi pada sel-sel ini mempercepat perubahan androgen menjadi estrogen.

Folikel, oosit primer mulai menjalani proses pematangannya. Pada waktu yang sama, folikel yang sedang berkembang menyekresi estrogen lebih banyak ke dalam sistem ini. Kadar estrogen yang meningkat menyebabkan pelepasan LHRH melalui mekanisme umpan balik positif.

2) Fase Luteal

LH merangsang ovulasi dari oosit yang matang. Tepat sebelum ovulasi, oosit primer selesai menjalani pembelahan meiosis pertamanya. Kadar estrogen yang tinggi kini menghambat produksi FSH. Kemudian kadar estrogen mulai menurun. Setelah oosit terlepas dari folikel deGraaf, lapisan granulosa menjadi banyak mengandung pembuluh darah dan sangat terluteiniasi, berubah menjadi korpus luteum yang berwarna kuning pada ovarium. Korpus luteum terus mensekresi sejumlah kecil estrogen dan progesteron yang semakin lama semakin meningkat.

b. Siklus Endometrium^[27]

1) Fase Proliferasi

Segera setelah menstruasi, endometrium dalam keadaan tipis dan dalam stadium istirahat. Stadium ini berlangsung kira-kira selama 5 hari. Kadar estrogen yang meningkat dari folikel yang berkembang akan merangsang stroma endometrium untuk mulai tumbuh dan menebal, kelenjar-kelenjar menjadi hipertropi dan berproliferasi, dan pembuluh darah menjadi banyak sekali. Kelenjar-kelenjar dan stroma berkembang sama cepatnya. Kelenjar makin bertambah panjang tetapi tetap lurus dan berbentuk tubulus. Epitel kelenjar berbentuk toraks dengan sitoplasma eosinofilik yang seragam dengan inti di tengah. Stroma cukup padat pada

lapisan basal tetapi makin ke permukaan semakin longgar. Pembuluh darah akan mulai berbentuk spiral dan lebih kecil. Lamanya fase proliferasi sangat berbeda-beda pada setiap orang dan berakhir pada saat terjadinya ovulasi.

2) Fase sekresi

Setelah ovulasi, dibawah pengaruh progesteron yang meningkat dan terus diproduksinya estrogen oleh korpus luteum, endometrium menebal dan menjadi seperti beludru. Kelenjar menjadi lebih besar dan berkelok-kelok, dan epitel kelenjar menjadi berlipat-lipat, sehingga memberikan seperti gambaran “gigi gergaji”. Inti sel bergerak ke bawah, dan permukaan epitel tampak kusut. Stroma menjadi edematosa. Terjadi pula infiltrasi leukosit yang banyak dan pembuluh darah menjadi makin berbentuk spiral dan melebar. Lamanya fase sekresi pada setiap perempuan 14 ± 2 hari.

3) Fase Menstruasi

Korpus luteum berfungsi sampai kira-kira hari ke-23 atau 24 pada siklus 28 hari dan kemudian mulai beregresi. Akibatnya terjadi penurunan progesteron dan estrogen yang tajam sehingga menghilangkan perangsangan pada endometrium. Perubahan iskemik terjadi pada arteriola dan diikuti dengan menstruasi.

3. Gangguan Menstruasi

Gangguan menstruasi adalah masalah yang umum terjadi pada masa remaja. Gangguan ini dapat menyebabkan rasa cemas yang signifikan pada pasien maupun keluarganya. Faktor fisik dan psikologis berperan pada masalah ini.^[28]

Klasifikasi gangguan menstruasi menurut Prawirohardjo adalah sebagai berikut :^[24]

- a. Gangguan lama dan jumlah darah haid :
 - 1) Hipermenorea atau menoragia
 - 2) Hipomenorea
 - b. Gangguan siklus haid :
 - 1) Polimenorea
 - 2) Oligomenorea
 - 3) Amenorea
 - c. Gangguan pendarahan di luar siklus haid :
 - 1) Menometroragia
 - d. Gangguan lain yang berhubungan dengan haid :
 - 1) Dismenorea
 - 2) Sindroma prahaid
4. Infeksi Organ Reproduksi^[29,30,31,32]

Infeksi pada organ reproduksi dapat terjadi bukan hanya karena penularan lewat hubungan seksual saja, namun juga karena masalah kebersihan/higiene dan perawatan yang kurang baik, disamping faktor-faktor dari luar yang mempengaruhinya. Struktur organ reproduksi yang berbeda pada perempuan dan pria menyebabkan perbedaan pula dengan gejala yang ditimbulkan. Dalam keseharian seseorang dengan infeksi organ reproduksi cenderung tidak memeriksakan dirinya ke dokter, atau berusaha mengobati sendiri lewat nasehat teman yang belum tentu benar dan lewat iklan di media, disamping masih adanya rasa malu bagi seseorang untuk pergi ke dokter dan tenaga medis lain karena kuatnya stigma dan tabu, rasa malu dan jengah seseorang bila memiliki persoalan

seputar organ reproduksi. Pada wanita keputihan dan nyeri berkemih adalah gejala infeksi organ reproduksi yang umum yang dijumpai.

a. Keputihan^[29,30,31,32]

Keluhan yang paling sering ditemukan pada perempuan adalah keputihan. Keputihan ada yang bersifat fisiologis dan ada yang patologis.

1) Keputihan Fisiologis

Dikeluarkan oleh glandula Bartholini, kelenjar sebaceous dan keringat dari bibir vagina (vulva) serta sekret dari vagina dan mulut rahim (cervix/serviks). Harus diingat bahwa bercak kuning atau kecoklatan pada celana dalam bukan keputihan, namun disebabkan kelembaban vulva semata. Kita baru menyebutnya vaginal discharge bila jumlahnya banyak. Warna keputihan yang fisiologis adalah bening/putih dan tak berbau. Keputihan Fisiologis muncul pada kondisi sebagai berikut:

- a) Terangsang karena adanya gairah seksual.
- b) Masa ovulasi yaitu masa subur seorang wanita, dimana sel telur menjadi matang dan wanita dalam masa subur memiliki lendir yang dapat "diulur" sepanjang 10-15 cm dari sekitar cervix (Spinnbarkeit).
- c) Keputihan mendekati hari menstruasi biasa disebut "Premenstrual discharge" diduga disebabkan oleh congesti pelvis beberapa hari sebelum menstruasi tiba.
- d) Pada saat kehamilan karena terjadi peningkatan kelembaban vulva.

2) Keputihan Patologis

Keputihan Patologis adalah keputihan yang tidak sehat dan menyebabkan gangguan kesehatan dan perlu pengobatan. Bila dibiarkan dapat memperburuk fungsi organ reproduksi dan menimbulkan

komplikasi lanjut. Kondisi ini terjadi bila adanya mikroorganisme dalam jumlah berlebih dalam vagina. Ada beberapa mikroorganisme yang sering menyebabkan terjadinya keputihan patologis ini dalam vagina yaitu.

a) Candida (Fungus discharge, Moniliasis)

Terjadi karena penggunaan antibiotik berlebih atau pil kontrasepsi. Keputihan ini memiliki gejala: gatal, berbau, cheese-like discharge. Pada pemeriksaan dengan jari ditemukan discharge yang menempel. Pada pemeriksaan dengan spekulum ditemukan bercak putih, yang bila diangkat akan timbul pendarahan. Pada pemeriksaan mikroskopis ditemukan adanya hypha dari candida. Terapi candida dilakukan dengan pemberian.

b) Trichomonas Vaginalis

Trichomonas Vaginalis adalah patogen jenis protozoa yang dapat ditemukan pada wanita (pada bibir vagina, vagina, mulut rahim, saluran kencing (uretra) dan kandung kencing) maupun pria (dibalik kulup, prostat, uretra, kandung kencing). Infeksi Trichomoniasis terjadi karena pemakaian antibiotik berlebih, penularan secara seksual, maupun aseksual (toilet umum, pemakaian handuk/pakaian bersama dsb). Biasanya bergejala: perih, gatal, nyeri ketika berhubunga dan nyeri ketika kencing. Keputihan berwarna kuning kehijauan berbau busuk. Biasanya terjadi tiba-tiba seusai haid.

Pada pemeriksaan Nampak vagina dan mulut rahim (serviks/cervix) merah dan membengkak, kadang dengan bercak-bercak pendarahan. Pemeriksaan mikroskopis HARUS menemukan adanya Trichomonas hidup dalam sediaan basah.

c) Bacterial Vaginosis (BV)

Disebabkan hilangnya *Lactobacillus* sp yang memproduksi H₂O₂ yang menjaga keasaman vagina, diganti bakteri anaerobik (*Prevotella* sp, *Mobiluncus* sp), *Gardnerella vaginalis* dan *Mycoplasma hominis*. Penyebab tak diketahui, sering berganti pasangan seksual merupakan salah satu dugaan. BV memiliki gejala: keputihan berwarna putih, homogen, menyelimuti dinding vagina, PH vagina > 4.5, Berbau amis, sebelum atau sesudah penetesan KOH 10%. Selain faktor-faktor itu ditemukan pula adanya clue cell dalam pemeriksaan mikroskopik.

b. Nyeri Berkemih^[29,30,31,32]

Nyeri pada saat berkemih merupakan keluhan yang juga sering ditemukan pada perempuan. Nyeri berkemih ditemukan bila saluran kencing (*tractus urinarius*) mengalami infeksi sehingga terjadi peradangan.

Infeksi Saluran Kemih (ISK) sering terjadi karena faktor anatomis saluran kencing perempuan yang lebih pendek dari pria, sehingga lebih mudah terkena infeksi. Biasanya ada dua penyebab utama infeksi: adanya infeksi pada vagina yang kemudian menyebar ke saluran kemih, atau adanya infeksi langsung terhadap saluran itu sendiri.

Infeksi langsung dapat terjadi antara lain oleh cara membersihkan diri yang salah. Arah tangan dalam membersihkan diri setelah buang air besar yang benar adalah dari depan ke belakang. Masih banyak yang melakukan sebaliknya, dari belakang ke depan, sehingga bakteri dari feces justru terbawa ke saluran kemih. Bakteri *Escherichia coli* ini yang kemudian menginfeksi saluran kemih. Harus diperhatikan pula pada anak yang masih membutuhkan

pertolongan dalam membersihkan diri; para penolong hendaknya melakukan cara yang benar yaitu membersihkan dari arah depan ke belakang.

D. *Hygiene Menstruasi*

1. Pengertian *Hygiene*

Menurut Potter dan Perry, Hygiene adalah ilmu yang berhubungan dengan kesehatan. Sedangkan menurut WHO, hygiene merupakan kondisi dan praktik untuk mempertahankan kesehatan, mencegah terjadinya penyebaran penyakit, meningkat derajat kesehatan individu, meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan keindahan.^[23,33]

2. *Hygiene* Alat Kelamin Wanita (vagina) pada Saat Menstruasi

Kebersihan Alat Kelamin (Vulva hygiene) merupakan usaha menjaga kebersihan vagina dengan membilas bagian-bagian tersebut dengan air bersih dan sabun baik setelah buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB), hal ini disebabkan oleh kebiasaan menjaga kebersihan organ – organ seksual atau reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan kita, terutama pada saat menstruasi.^[34]

3. Akibat tidak menjaga kebersihan alat kelamin saat menstruasi

Menurut Burns, pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim mudah terkena infeksi. Oleh karena itu, kebersihan vagina harus dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Beberapa penyakit yang mudah hinggap pada wanita pada saat menstruasi adalah infeksi jamur dan bakteri salah satunya adalah Vaginitis. Vaginitis (peradangan pada vagina) adalah salah satu yang paling sering dikeluhkan wanita. Gejala seperti pruritus vulva, iritasi, inflamasi, sekresi vaginal, dan rasa perih, biasanya diakibatkan oleh salah satu organisme berikut :

Candida albican, *Trichomonas vaginalis*, dan *Gardnerella vaginalis*. Sekitar 25% dari kasus yang ada disebabkan oleh *C. Albican* dan *T. vaginalis*, dan sisanya oleh *G. Vaginalis*, salah satu penyebabnya adalah adanya bakteri pada pembalut yang kurang berkualitas sehingga pembalut tersebut menjadi media perkembangbiakan bakteri yang merugikan bagi kaum wanita.^[35]

4. Alat dan bahan yang digunakan pada saat menstruasi

Dalam pemilihan pembalut sebaiknya pilih pembalut yang berbahan lembut, dapat menyerap dengan baik dan permukaan yang lembut, tidak mengandung bahan yang membuat alergi dan iritasi pada daerah kulit vagina (misalnya parfum atau gel), dan merekat dengan baik pada pakaian dalam. Pembalut biasanya memiliki 3 ukuran: *panty liner*, regular dan super. Gunakan ukuran yang lebih besar jika menstruasi masih banyak atau saat tidur di malam hari. Pembalut mudah dipakai karena hanya dengan melekatkan pada celana, perekat di bawah pembalut akan menjaga pembalut tetap di tempatnya. Beberapa pembalut memiliki “sayap” di kedua sisinya untuk mencegah darah merembes ke celana dalam. Dan untuk menjaga kebersihan gantilah pembalut secara teratur 4-5 kali sehari, setelah buang air kecil, buang air besar dan sewaktu mandi.^[35]

Selain pembalut kita juga perlu memilih pakaian dalam yang baik. Pakaian dalam yang baik adalah yang berbahan alami (katun) karena dapat menyerap keringat. Bahan sintetis seperti nilon, poliester akan membuat kita kegerahan dan membuat alat kelamin menjadi lembab. Kondisi ini sangat disukai bakteri dan jamur sehingga bakteri dan jamur mudah berkembang biak. Ukuran celana dalam juga sangat perlu jadi pertimbangan. Jangan pilih celana dalam yang terlalu ketat karena akan mengakibatkan sirkulasi udara kurang maksimal sehingga menjadi lembab.^[5]



Gambar 2.3 Pembalut wanita

5. Cara membersihkan alat kelamin disaat menstruasi adalah sebagai berikut:^[5]
 - a. Biasakan mencuci tangan sebelum menyentuh vagina.
 - b. Membasuh vagina dari arah depan (vagina) ke belakang (anus) secara hati-hati dan berulang-ulang dengan menggunakan air bersih yang lembut (mild). Jika alergi dengan sabun, bisa cukup dengan gunakan air hangat.
 - c. Membersihkan bekas keringat dengan tisu atau handuk agar tidak lembab.
 - d. Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah mengganti pembalut.
 - e. Kompres alat kelamin dengan es jika timbul rasa gatal dan segera mengganti pembalut.
 - f. Menggunakan pembalut yang bersih dan berbahan yang lembut, menyerap dengan baik serta tidak membuat alergi dengan baik pada celana dalam.
 - g. Mengganti pembalut sesering mungkin sekitar 4-5 kali dalam sehari untuk menghindari pertumbuhan bakteri yang berkembang biak pada pembalut serta menghindari bakteri masuk ke vagina.
 - h. Memilih celana dalam dari bahan alami (katun) dan tidak ketat. sehingga dapat menyerap keringat.

- i. Mengganti celana dalam 2 kali/lebih dalam sehari untuk menjaga kelembaban yang berlebihan.
- j. Cukur Rambut Kemaluan Secara Rutin/Berkala. Bagi yang memiliki rambut kemaluan panjang sebaiknya melakukan pangkas rambut kemaluan untuk menjaga tetap pendek agar tidak banyak ditumbuhi bakteri.
- k. Tidak membersihkan bagian liang senggama dengan bahan kimiawi karena akan merusak keasaman vagina.
- l. Bila ada kelainan misalnya terlalu banyak darah keluar dan tidak teratur, periksakanlah ke dokter.

Hal-hal diatas sangatlah penting untuk dilakukan guna menghindari infeksi saluran kemih. Hal ini dikarenakan saluran kemih bawah perempuan lebih pendek dibandingkan saluran kemih laki-laki. Bila permukaan kemaluan wanita atau vulva selalu kurang bersih, baik karena dari cara “cebok” yang salah, pakaian dalam, ataupun pembalut yang di pakai maka muara saluran kemih atau tempat keluarnya air seni mudah tercemar bibit penyakit. Infeksi oleh bibit ini menimbulkan peradangan saluran kemih bagian bawah, yang gejalanya berupa nyeri menyayat setiap kali berkemih, dan bila berat, bisa sampai urin bercampur dengan darah. Yang dikenal pada masyarakat kita dengan sebutan penyakit “anyang- anyangan”.[36]

E. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) adalah 12 sampai 24 tahun. Namun jika pada usia remaja seseorang sudah menikah, maka ia tergolong dalam dewasa atau bukan lagi

remaja. Sebaliknya, jika usia sudah bukan lagi remaja tetapi masih tergantung pada orang tua (tidak mandiri), maka dimasukkan ke dalam kelompok remaja.^[37,38]

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Papalia dan Olds tidak memberikan pengertian remaja (*adolescent*) secara eksplisit melainkan secara implicit melalui pengertian masa remaja (*adolescence*).^[37,38]

Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.^[37,38]

Menurut Adams & Gullota masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Sedangkan Hurlock, membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.^[37,38]

2. Tahap Perkembangan Masa Remaja

Hurlock menjelaskan bahwa semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusaka penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Tugas-tugas tersebut antara lain:^[37,38]

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai peran sosial pria, dan wanita.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karir ekonomi.
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Hurlock, juga menambahkan bahwa tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah berusaha: ^[37,38]

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya;
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa;
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis;
- d. Mencapai kemandirian emosional;
- e. Mencapai kemandirian ekonomi; Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat;
- f. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua;

- g. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa;
- h. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan;
- i. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Dalam masa remaja, penampilan anak berubah, sebagai hasil peristiwa pubertas yang hormonal, mereka mengambil bentuk tubuh orang dewasa. Pikiran mereka juga berubah; mereka lebih dapat berpikir secara abstrak dan hipotesis. Perasaan mereka berubah terhadap hampir segala hal. Semua bidang cakupan perkembangan sebagai seorang remaja menghadapi tugas utama mereka: membangun identitas –termasuk identitas seksual- yang akan terus mereka bawa sampai masa dewasa. [37,38]

3. Perkembangan Fisik Remaja

Papalia & Olds, menjelaskan bahwa perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motorik. Piaget, menambahkan bahwa perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya ialah kematangan. Perubahan fisik otak strukturnya semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif. [37,38]

Pada masa remaja itu, terjadilah suatu pertumbuhan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk di dalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) sehingga tercapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda-tanda sebagai berikut: [37,38]

a. Tanda-tanda seks primer

Semua organ reproduksi wanita tumbuh selama masa puber. Namun tingkat kecepatan antara organ satu dan lainnya berbeda. Berat uterus pada anak usia 11 atau 12 tahun kira-kira 5,3 gram, pada usia 16 tahun rata-rata beratnya 43 gram. Sebagai tanda kematangan organ reproduksi pada perempuan adalah datangnya haid. Ini adalah permulaan dari serangkaian pengeluaran darah, lendir dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala, yang akan terjadi kira-kira setiap 28 hari. Hal ini berlangsung terus sampai menjelang masa *menopause*. *Menopause* bisa terjadi pada usia sekitar lima puluhan.

b. Tanda- tanda seks sekunder

Menurut Widyastuti, tanda-tanda seks sekunder pada wanita antara lain:

- 1) Rambut. Rambut kemaluan pada wanita juga tumbuh seperti halnya remaja laki-laki. Tumbuhnya rambut kemaluan ini terjadi setelah pinggul dan payudara mulai berkembang. Bulu ketiak dan bulu pada kulit wajah tampak setelah haid. Semua rambut kecuali rambut wajah mula-mula lurus dan terang warnanya, kemudian menjadi lebih subur, lebih kasar, lebih gelap dan agak keriting.
- 2) Pinggul. Pinggul pun menjadi berkembang, membesar dan membulat. Hal ini sebagai akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak di bawah kulit.
- 3) Payudara Seiring pinggul membesar, maka payudara juga membesar dan puting susu menonjol. Hal ini terjadi secara harmonis sesuai pula dengan berkembang dan makin besarnya kelenjar susu sehingga payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.

- 4) Kulit. Kulit, seperti halnya laki-laki juga menjadi lebih kasar, lebih tebal, pori-pori membesar. Akan tetapi berbeda dengan laki-laki kulit pada wanita tetap lebih lembut.
- 5) Kelenjar lemak dan kelenjar keringat. Kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif. Sumbatan kelenjar lemak dapat menyebabkan jerawat. Kelenjar keringat dan baunya menusuk sebelum dan selama masa haid.
- 6) Otot. Menjelang akhir masa puber, otot semakin membesar dan kuat. Akibatnya akan membentuk bahu, lengan dan tungkai kaki.
- 7) Suara. Suara berubah semakin merdu. Suara serak jarang terjadi pada wanita.

Empat pertumbuhan tubuh yang paling menonjol pada perempuan ialah penambahan tinggi badan yang cepat, *menarche*, pertumbuhan buah dada, dan pertumbuhan rambut kemaluan.

F. Tuna Netra Netra

1. Definisi *Tuna netra*

Secara etimologi kata *tuna netra* berasal dari “tuna” yang berarti rusak, “netra ” berarti mata atau penglihatan. Jadi secara umum *tuna netra* berarti rusak penglihatan. *Tuna netra* berarti buta, tetapi buta belum tentu sama sekali gelap atau sama sekali tidak dapat melihat. Ada anak buta yang sama sekali tidak ada penglihatan, anak semacam ini biasanya disebut buta total. Disamping buta total, masih ada juga anak yang mempunyai sisa penglihatan tetapi tidak dapat dipergunakan untuk membaca dan menulis huruf biasa. Istilah buta ini mencakup pengertian yang sama dengan istilah *tuna netra* atau istilah asingnya *blind*.^[15]

- a. *Tuna netra* adalah seseorang yang memiliki hambatan dalam penglihatan/tidak berfungsinya indera penglihatan. Menurut Slamet Riadi adalah “Seseorang dikatakan buta jika ia tidak dapat mempergunakan penglihatannya untuk pendidikan.”^[15]
- b. Menurut Oxford *blind is lacking thr power of sight; unable to see*. Dari pengertian di atas yang dimaksud dengan cacat netra adalah keterbatasan untuk melihat. Di dalam dunia medis dikenal dua bentuk cacat penglihatan, yaitu: *Reversibel* dan *inreversibel*. *Reversibel* adalah kekeruhan media penglihatan sedangkan *inreversibel* adalah kelainan retina dan syaraf optik yang mengambil bentuk parsial dan total. Gangguan penglihatan reversibel adalah kekurangan penglihatan yang diakibatkan oleh kekeruhan media penglihatan, seperti kelainan korne atau selaput bening lensa mata.^[15]
- c. Penyandang *tuna netra* atau dikenal dengan tuna netra menurut petunjuk teknis pelaksanaan penanganan masalah sosial penyandang cacat netra di dalam panti adalah sebagai berikut: “penyandang cacat netra adalah orang yang tidak dapat menghitung jari-jari pada jarak satu meter di depannya dengan menggunakan indra penglihatan”.^[15]
- d. Menurut Robert adalah sebagai berikut : “*A person with no percepection of visual stimuli is totally blind*” yang artinya bahwa seseorang yang tidak memiliki kecakapan melihat terhadap rangsangan penglihatan disebut dengan buta total.^[15]

2. Batasan *Tuna netra*

Kenyataannya banyak batasan yang dikemukakan secara berbeda untuk menjelaskan istilah buta atau *tuna netra*. Batasan-batasan dalam *tuna netra* yaitu:^[15]

a. Batasan personal

Sejak dulu manusia menunjukkan sikap yang berbeda-beda bila berhadapan dengan penderita *tuna netra* atau yang penglihatannya terbatas. Kebanyakan orang merasa kasihan karena penderita *tuna netra* dipandang sebagai orang yang tidak berdaya, merasa takut untuk berdekatan dengan mereka yang mungkin saja dapat menular, merasa kurang nyaman untuk bergaul dengan orang yang tidak dapat melihat orang lain.

b. Batasan Sosial

Scott, menunjukkan suatu batasan yang didasarkan pada pandangan sosiologis yaitu ketidak mampuan dari penderita *tuna netra* merupakan peran sosial yang dipelajari. Berbagai sikap dan pola tingkah laku yang merupakan ciri dari penderita *tuna netra* adalah merupakan hal yang bukan dibawa sejak lahir melainkan lebih karena diperoleh melalui suatu proses belajar.

c. Batasan Legal/Administratif

Seseorang dinyatakan *tuna netra* jika setelah dilakukan berbagai upaya perbaikan terhadap kemampuan visualnya, ternyata ketajaman visualnya tidak melebihi 20/200 atau setelah dilakukan berbagai upaya perbaikan terhadap kemampuan visualnya ternyata pandangannya tidak melebihi 20 derajat.

d. Batasan yang digunakan untuk tujuan pendidikan

Berdasarkan sudut pandangan pendidikan, ada dua kelompok gangguan penglihatan:

1) Siswa yang tergolong buta akademis (*educationally blind*).

Mencakup siswa yang tidak dapat lagi menggunakan penglihatannya untuk tujuan belajar huruf awas/cetak. Pendidikan yang diberikan pada

siswa meliputi program pengajaran yang memberikan kesempatan anak untuk belajar melalui non-visual senses (sensori lain diluar penglihatan). Seseorang dapat dikatakan buta jika seseorang tersebut sama sekali tidak mampu menerima rangsang cahaya dari luar.

2) Siswa yang melihat sebagian/kurang awas (*the partially sighted/low vision*).

Meliputi siswa dengan penglihatan yang masih berfungsi secara cukup, diantara 20/70-20/200, atau mereka yang mempunyai ketajaman penglihatan normal tapi medan pandangan kurang dari 20 derajat. Dengan demikian cara belajar utamanya dapat semaksimal mungkin menggunakan sisa penglihatan (visualnya). Individu dapat dikatakan *low vision* apabila masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar, tetapi ketajamannya lebih dari 6/21 atau jarak individu tersebut hanya mampu membaca *headline* atau judul pada surat kabar. Siswa yang kurang awas memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang berupa tugas visual. Akan tetapi jika dibantu dengan beberapa lensa, mereka masih bisa meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dengan menggunakan strategi penglihatan lain, seperti peralatan untuk *low vision*, dan modifikasi lingkungan.

3. Dampak Kehilangan Fungsi Penglihatan/*Tuna netra* (*Visual impairment*) terhadap Perkembangan.

Menurut Mangunsong menjelaskan bahwa perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang dari keadaan sederhana menuju ke keadaan yang lebih kompleks dan berdeferensiasi. Perkembangan merupakan hasil interaksi antara kemampuan potensial sebagai faktor bawaan dengan faktor

lingkungan. Perkembangan di pandang secara holistic, karena setiap aspek perkembangan saling mempengaruhi. Jika terjadi sesuatu pada satu aspek perkembangan maka akan berdampak kepada aspek perkembangan lainnya. Untuk memahami perkembangan individu tidak bisa dilakukan dengan cara melihat satu aspek ke aspek lainnya dan tidak terlepas dari konteks lingkungan mana seseorang berada. [15]

Pada *tuna netra*, kehilangan fungsi penglihatan/visualisasi akan berdampak kepada perkembangan itu sendiri, karena penglihatan dapat di pandang sebagai explorer bagi seseorang untuk mengetahui dirinya dan memahami lingkungannya. Dampak kehilangan fungsi penglihatan pada seorang *tuna netra* akan berpengaruh pada perkembangan keterampilan sosial. [23]

Dampak terhadap perkembangan keterampilan sosial bahwa penyandang *tuna netra* dalam melakukan interaksi dengan orang lain mengalami keterbatasan. hal ini mengakibatkan mereka mengalami kesulitan karena tidak dapat melakukan kontak mata dan ini juga menjadi kesulitan bagi orang lain yang di ajak berkomunikasi atau berinteraksi, terutama di saat memberikan respons terhadap suara lain dan terhadap sentuhan badan. Penglihatan yang kontibus pada wajah yang senyum dan kontak mata yang terjadi antara *tuna netra* dengan orang di sekelilingnya merupakan perangsang tersebut justru menyebabkan kesulitan untuk mempertahankan interaksi dengan lingkungan. [23]

Kondisi saat berinteraksi yang di lakukan secara terus menerus yang seperti ini berdampak bagi penyandang cacat netra menjadi kurang dapat berkembang pada keterampilan sosialnya. Keterampilan sosial ini merujuk pada kemampuan untuk berkomunikasi yang efektif, dapat bekerjasama dengan orang lain, memiliki motivasi yang tinggi terhadap aspirasinya, serta mampu

memcahkan masalah yang di hadapinya. Apabila di kaitkan dengan keberfungsian sosial, di mana indokator seseorang dapat menjalankan fungsi sosialnya maka salah satu indkatornya adalah kemampuan sesorang untuk memecahkan maslahanya. Sehubungan dengan perkembangan keterampilan sosial bagi *tuna netra* mengalami keterbatasan maka berdampak juga pada keberfungsian sosial mereka.^[15]

4. Ciri-ciri *Tuna netra*

Ciri utama dari mereka yang mengalami gangguan penglihatan / *tuna netra* adalah adanya penglihatan yang tidak normal. Bentuk-bentuk ketidaknormalannya dapat dilihat dari:^[15]

- a. Penglihatan sama-samar untuk jarak dekat atau jauh. Hal ini dijumpai pada kasus *myopia*, *hyperopia* ataupun *astigmatismus*. Semua ini masih dapat diatasi dengan menggunakan kacamata ataupun lensa kontak.
- b. Medan penglihatan yang terbatas, misalnya hanya jelas melihat tepi/perifer atau sentral. Dapat terjadi pada salah satu atau kedua bola mata.
- c. Tidak mampu membedakan warna.
- d. Adaptasi terhadap terang dan gelap terhambat. Banyak terjadi pada proses penuaan.
- e. Sangat sensitive/peka terhadap cahaya atau ruang terang atau *photophobic*. Orang-orang albino biasanya merasa kurang nyaman berada dalam ruangan yang terang.

Kelima ciri tersebut dapat mempengaruhi perkembangan dalam berbagai bidang.

Ciri lain dari gangguan penglihatan mencakup perkembangan bahasa, kemampuan intelektual, konseptual, mobilitas, prestasi akademik, penyesuaian

sosial dan perilaku-perilaku *stereotipik*; pembahasannya dikaitkan pada dampak gangguan penglihatan terhadap dimensi-dimensi tersebut. ^[15]

5. Karakteristik *Tuna netra*

Anak yang mengalami keterbatasan penglihatan memiliki karakteristik atau ciri khas. Karakteristik tersebut merupakan implikasi dari kehilangan informasi secara visual. Berikut karakteristik anak *tuna netra* yaitu: ^[23]

a. Rasa curiga terhadap orang lain

Tidak berfungsinya indera penglihatan berpengaruh terhadap penerimaan informasi visual saat berkomunikasi dan berinteraksi. Seorang anak *tuna netra* tidak memahami ekspresi wajah dari teman bicarannya atau hanya dapat melaluisuara saja. Hal ini mempengaruhi saat teman bicarannya berbicara dengan oranglainnya secara berbisik-bisik atau kurang jelas, sehingga dapat mengakibatkan hilangnya rasa aman dan cepat curiga terhadap orang lain. Anak *tuna netra* perlu dikenalkan dengan orang-orang di sekitar lingkungannya terutama anggota keluarga, tetangga, masyarakat sekitar rumah, sekolah dan masyarakat sekitarsekolah.

b. Perasaan mudah tersinggung

Perasaan mudah tersinggung juga dipengaruhi oleh keterbatasan yang ia peroleh melalui auditori/ pendengaran. Bercanda dan saling membicarakan agarsaat berinteraksi dapat membuat anak *tuna netra* tersinggung. Perasaan mudah tersinggung juga perlu diatasi dengan memperkenalkan anak *tuna netra* dengan lingkungan sekitar. Hal ini untuk memberikan pemahaman bahwa setiap orang memiliki karakteristik dalam bersikap, bertutur kata dan cara berteman. Hal tersebut bila diajak

bercanda, anak *tuna netra* dapat mengikuti tanpa ada perasaan tersinggung bila saatnya ia yang dibicarakan.

c. Verbalisme

Pengalaman dan pengetahuan anak *tuna netra* pada konsep abstrak mengalami keterbatasan. Hal ini dikarenakan konsep yang bersifat abstrak seperti fatamorgana, pelangi dan lain sebagainya terdapat bagian-bagian yang tidak dapat dibuat media konkret yang dapat menjelaskan secara detail tentang konsep tersebut, sehingga hanya dapat dijelaskan melalui verbal. Anak *tuna netra* yang mengalami keterbatasan dalam pengalaman dan pengetahuan konsep abstrak akan memiliki verbalisme, sehingga pemahaman anak *tuna netra* hanya berdasarkan kata-kata saja (secara verbal) pada konsep abstrak yang sulit dibuat media konkret yang dapat menyerupai.

d. Perasaan rendah diri keterbatasan yang dimiliki anak *tuna netra* berimplikasi pada konsep dirinya. Implikasi keterbatasan penglihatan yaitu perasaan rendah diri untuk bergaul dan berkompetisi dengan orang lain. Hal ini disebabkan bahwa penglihatan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam memperoleh informasi. Perasaan rendah diri dalam bergaul terutama dengan anak awas, perasaan tersebut sangat dirasakan apabila teman sepermainannya menolak untuk bermain bersama.

e. Suka berfantasi

Implikasi dari keterbatasan penglihatan pada anak *tuna netra* yaitu suka berfantasi. Hal ini bila dibandingkan dengan anak awas dapat melakukan kegiatan memandangi, sekedar melihat-lihat dan mencari informasi saat

santai atau saat-saat tertentu. Kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan oleh anak *tuna netra*, sehingga anak *tuna netra* hanya dapat berfantasi saja.

f. Berpikir kritis

Keterbatasan informasi visual dapat memotivasi anak *tuna netra* dalam berpikir kritis terhadap suatu permasalahan. Hal ini bila dibandingkan anak awas dalam mengatasi permasalahan memiliki banyak informasi dari luar yang dapat mempengaruhi terutama melalui informasi visual. Anak *tuna netra* akan memecahkan permasalahan secara fokus dan kritis berdasarkan informasi yang ia peroleh sebelumnya serta terhindar dari pengaruh visual (penglihatan) yang dapat dialami oleh orang awas.

g. Pemberani

Pada anak *tuna netra* yang telah memiliki konsep diri yang baik, maka ia memiliki sikap berani dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan pengalamannya. Sikap pemberani tersebut merupakan konsep diri yang harus dilatih sejak dini agar dapat mandiri dan menerima keadaan dirinya serta mau berusaha dalam mencapai cita-cita.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak *tuna netra* terdidi dari rasa curiga terhadap orang lain, perasaan mudah tersinggung, verbalisme, perasaan rendah diri, suka berfantasi, Berpikir kritis dan pemberani.

G. Reproduksi Perempuan Dalam Perspektif Islam

1. Hak-hak Reproduksi Perempuan dalam Islam

Khitan perempuan adalah masalah dini dari persoalan reproduksi perempuan. Mengenai khitan Al Qur-an sendiri tidak menyebutkannya secara eksplisit baik untuk khitan laki-laki maupun perempuan. Kitab suci ini hanya menyebut “hendaklah kamu mengikuti tradisi nabi Ibrahim”. Para ahli tafsir

kemudian menyebut khitan sebagai salah satu tradisi Ibrahim. Pandangan mainstream kaum muslimin menunjukkan bahwa khitan perempuan adalah perlu. Mazhab Hanafi, Maliki dan Hanbali menyatakan khitan perempuan adalah kemuliaan atau penghormatan. Sementara mazhab Syafi'i yang menjadi basis keagamaan mayoritas masyarakat Indonesia, menyatakan khitan perempuan adalah wajib seperti laki-laki. Khitan adalah kewajiban, ibadah dan syiar agama (*Wahbah Al Zuhaili, al Fiqh al Islami wa Adillatuhu*, III/642). Pendirian tersebut didasarkan atas hadits nabi: "potonglah ujungnya dan jangan berlebihan karena itu akan membuat wajah dia (perempuan) berseri-seri dan menyenangkan laki-laki" (*Abu Daud, al Sunan*, IV/ 368).^[14]

Secara kualitatif hadits yang menjadi dasar perlunya khitan perempuan menurut sejumlah ulama, seperti Abu Daud, Ibnu Munzir, al Syaikani dan Sayid Sabiq adalah lemah. Dengan kritik sangat tajam Sayid Sabiq mengatakan: "Semua hadits yang berkaitan dengan khitan perempuan adalah dhaif (lemah), tidak ada satupun yang sahih (valid). Secara logika pemotongan bagian tubuh perempuan yang paling sensitive ini (klitoris) sulit dimengerti, apa guna (maslahat) nya?. Ini tentu berbeda dengan khitan laki-laki. Pemotongan klitoris boleh jadi justru menghilangkan kenikmatan seksual perempuan."^[14]

Kalau demikian, pernyataan nabi di atas seharusnya dapat diinterpretasikan sebagai respon nabi atas budaya khitan yang masih berakar kuat dalam masyarakat Arab waktu itu sambil berusaha melakukan reduksi atasnya secara persuasive dan bertahap. Soalnya penghapusan budaya secara serta merta akan menimbulkan resistensi yang besar dari masyarakat. Dengan begitu pernyataan itu juga dapat mengarah pada upaya penghapusannya terutama ketika

praktek khitan perempuan tersebut menurut pertimbangan kesehatan (medis) tidak memberikan manfaat apalagi menyakiti atau merusak anggota tubuh.^[14]

2. Ayat dan Hadist Tentang Kesehatan Reproduksi Perempuan

Dalam peradaban Arabia pra Islam perempuan adalah “*mata*” (benda) yang bisa diwariskan atau digadaikan dan “*mut’ah*” (kesenangan) yang bisa diperebutkan laki-laki. Lebih dari itu perempuan dianggap sebagai sumber malapetaka dan kesengsaraan. Karena itu ia seringkali dianggap wajar untuk dikutuk seperti setan dan pantas untuk dibunuh bahkan hidup-hidup. Realitas kebudayaan seperti ini diungkapkan oleh sejumlah ayat dalam Al-Qur’an *Surat Al Nahl ayat 58* Aql-Takwir 9.^[14]

Wahb bin Munabbih, seorang ahli tafsir bibel terkemuka, beragama Yahudi kemudian masuk Islam, seperti dikutip ahli Tafsir klasik terkemuka, Ibnu Jarir al Thabari, ketika mengomentari kejatuhan Adam dari sorga, mengatakan: “Tuhan bertanya kepada Adam: mengapa kamu menentang perintah-Ku?”. Adam menjawab: “Gara-gara Hawa. Tuhan kemudian mengatakan: “Jika begitu, Aku akan jadikan dia (Hawa) berdarah-darah setiap bulan, Aku jadikan dia bodoh dan Aku jadikan dia menderita ketika melahirkan. Padahal sebelumnya dia Aku jadikan bersih cerdas dan melahirkan dengan menyenangkan”. Salah seorang periwayat kisah ini mengomentari: “Andaikata tidak karena Hawa, niscaya perempuan di seluruh muka bumi tidak akan pernah haid, cerdas-cerdas dan melahirkan tanpa susah payah” (Al thabari, *Jami’ Al Bayan ,an Takwil Ay al Qur-an*, I/237). Berikut Ayat dan Hadits tentang kesehatan reproduksi perempuan:^[14]

- a. Q.S. 2:222 tentang larangan berhubungan intim pada saat wanita datang bulan (haid) :

حَتَّ بَرَقَ هِيَ وَلَا لَامَ حَ ضَيْفٌ ۖ لَا يَءِيسُفُ تَأْ لَزَايَ يَذَاهِقُ لَالِ حَمِ ضِي هَعِ يَوْسِئُ نَدَلِ
يُوبِجُ لَا بَادَتُ هِيَ يَبِجُ ۖ اللَّهُ نَا ۖ اللَّهُ كَرَمًا حَ جِي هَمَفُ تَأْ هَيْتُ نَرَهَطَفُ إِذْ أَيْ نَرَهَطُ
لَامَ يَرَهَطَتُ ه

“dan mereka bertanya kepadamu(Muhammad) tentang darah haid, Katakan ia itu suatu kotoran. Oleh sebab itu hendaklahkamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka datangilah mereka di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.^[14]

b. Q.S.2:223 tentang anjuran berhubungan intim pada „tempat“ terjadinya proses pembuahan, sekaligus isyarat kepada larangan anal sex.

وَأَمْكُ عَوَادِمَلِ ۖ اللَّهُ تَاوَادِقُ وَلَا ۖ فَسْ مَكُ قَوَادِمِدْ شَيْئٌ مَتَوَأْ ۖ حَرَحُ مَكُ فُ تَأْ أَيْ لِمَكُ ثَرِحُ وَكُوْدِسْمِ
بِو ۖ لَارَشُ مَلْمِ يَ هِيَ مَلْ يَدِقُ

“Istri-istrimu adalah seperti tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah amal (yang baik) untuk dirimu, dan bertaqwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman”.^[14]

c. Q.S.2:233 tentang anjuran menyusui bayi selama 2 tahun, sekaligus isyarat untuk memberi masa istirahat bagi rahim setelah masa kehamilan.

... لَارِعَاءُ بَضِي ۖ مَتَنَادَارَأَلْ هَمَكُ مَبَلْ هِيَ لَدِحُ ۖ هِيَ لَوَاهِدِي رَضِ هَعِ لَوَالَايَ تَد

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan...”.^[14]

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yaitu, menghasilkan temuan yang benar-benar bermanfaat, dalam proses penelitian kualitatif dapat menghasilkan temuan yang serius terhadap berbagai hal yang di pandang perlu. Dalam memperbincangkan proses penelitian kualitatif paling tidak tiga hal yang perlu di perhatikan, yaitu kedudukan teori, metodologi penelitian dan desain penelitian kualitatif. ^[39,40]

Metode penelitian kualitatif menekankan pada proses dan mengutamakan makna. ^[39,40] Tujuan penelitian penelitian kualitatif adalah ingin memperoleh pemahaman makna, menggambarkan realitas yang kompleks tentang “Pemahaman reproduksi terhadap kesehatan reproduksi dan *hygiene* menstruasi remaja putri tuna netra di YAPTI” . Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian, peneliti ingin menghasilkan pemahaman dan temuan yang bermakna, pernyataan tersebut juga memperhatikan teori, metodologi dan desain penelitian kualitatif. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini ingin mendapatkan informasi secara mendalam terkait “*healt education reproduction* dan *hygiene* menstruasi terhadap remaja putri tuna netra di YAPTI”.

B. Penjelasan Istilah

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijabarkan, batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Health reproduction yang dimaksud dalam penelitian adalah menjalankan fungsi dan proses reproduksi secara sehat dan aman pada remaja putri tuna netra di YAPTI.
2. Menstruasi yang dimaksud yaitu pendarahan haid yang terjadi pada remaja putri tuna netra di YAPTI .
3. Hygiene menstruasi kebersihan reproduksi saat menstruasi yang terjadi pada remaja putri tuna netra di YAPTI.
4. Remaja putri tuna netra adalah anak yang berumur dibawah 18 tahun yang mempunyai gangguan atau kerusakan dalam penglihatannya yang terdiri dari *total blind* atau sama sekali tidak memiliki penglihatan dan *low vision* atau masih mempunyai sisa penglihatan yang berada di YAPTI.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di *Yayasan Penyandang Tuna Netra Indonesia (YAPTI) Ujung Pandang Baru Makassar*, mengenai *health education reproduction dan hygiene menstruasi terhadap anak remaja putri tuna netra*. Dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam terkait pemahaman remaja putri tuna netra tentang kesehatan reproduksi dan hygiene menstruasi di YAPTI.

D. Sumber Data dan Cara Menentukannya

1. Sumber Data

Sumber data utama dari penelitian ini adalah remaja tuna netra di YAPTI.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden^[39,40] yaitu remaja tuna netra, guru, dan penjaga asrama. Melalui wawancara mendalam (*in-dept interview*), observasi dilakukan terhadap kondisi dan kegiatan remaja putri tuna netra di YAPTI.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden, yang diperoleh dari informasi kerabat informan dan hasil studi dokumentasi yang dapat melengkapi data primer.^[39,40] Data tersebut yang berhubungan dengan remaja tuna netra seperti teman, guru, dan penjaga asrama, dan data studi dokumentasi berhubungan dengan penelitian.

2. Penentuan Responden

Responden adalah orang yang dipercaya untuk memberikan informasi atau data sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan cara *purposive sampling* adalah teknik pemilihan responden dengan pertimbangan-

pertimbangan tertentu atau penentuan responden untuk tujuan tertentu dan akan disesuaikan.^[39,40]

Berdasarkan populasi anak disabilitas netra yang berada di YAPTI sebanyak 25 orang dengan usia 9 hingga 20 tahun. Berdasarkan populasi tersebut maka dalam penelitian, peneliti menentukan kriteria sebagai berikut :

- a. Anak disabilitas netra yang berusia 16 sampai 17 menurut Hurlock (1992) mengatakan bahwa usia tersebut tergolong pada tahap masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama.
- b. Pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun, pada masa remaja ini bermula dengan perubahan fisik yang cepat, pertumbuhan tinggi dan berat badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis, dan semakin banyak waktu yang diluangkan di luar keluarga. (Santrock:2002).

Maka dari itu remaja putri tuna netra yang menjadi informan peneliti sebanyak 3 informan yang terkategori remaja madya yang

berusia di bawah 18 tahun dan di anggap cukup untuk memberikan informasi yang memadai terkait health reproduksi dan hygiene menstruasi di YAPTI.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Proses wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna topik tertentu.^[39,40] Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menggali responden secara detail dan lebih jelas mengenai pemahaman kesehatan reproduksi dan *hygiene* menstruasi pada remaja tuna netra di YAPTI.

2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, bahwa *Through observation, the researcher learn about behaviour an the meaning attached to those behavior*”, yaitu melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna perilaku tersebut. ^[39,40]

Observasi ini di lakukan terhadap unsur-unsur tertentu saja di dalam penelitian ini terutama dalam beberapa aktivitas kehidupan sehari-hari remaja tuna netra terkait dengan kesehatan reproduksi dan *hygiene* menstruasi. Observasi ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti mendapat pengalaman secara langsung di lapangan dan mendapatkan pembenaran informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan

lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. [39,40]

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan untuk memperoleh data sekunder dan informasi yang dapat memperkaya penelitian ini. Data dan informasi tertulis ini diperoleh dari literatur, dokumen dan tulisan-tulisan yang berkaitan tentang informan anak tuna netra di YAPTI. [39,40]

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Moleong, mengemukakan bahwa keabsahan data sangat diperlukan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan sesuai dengan kondisi nyata pada latar penelitian untuk memastikan data yang diperoleh merupakan data yang valid maka perlu adanya pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : [39,40]

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan guna dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau situasi isu dari penelitian, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. [21,34] Dengan kata lain peneliti mencoba mengamati lebih teliti, rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang diteliti.

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih rinci dan

berkesinambungan terhadap kesehatan reproduksi dan *hygiene* menstruasi remaja putri tuna netra di YAPTI.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. ^[39,40] Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam hal ini memanfaatkan sumber di luar responden penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data dan responden tentang kesehatan reproduksi dan *hygiene* menstruasi remaja putri tuna netra di YAPTI. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang telah di peroleh guna pengecekan atau sebagai pembanding. ^[39,40]

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya data autentik lainnya seperti gambar suatu keadaan perlu di dukung oleh foto-foto dan sebagainya. ^[39,40]

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono menyatakan bahwa analisis dilakukan mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus hingga datanya sudah jenuh. aktivitas dalam analisis data yaitu data *reducion*, data *display* dan *conclusion drawing/veryfication*. Adapun penjalasan sebagai berikut: ^[39,40]

1. *Data Reduction*

Data yang diperoleh di lapangan adalah data terkait kesehatan reproduksi dan *hygiene* menstruasi remaja putri tuna netra di YAPTI, maka diperlukan pencatatan secara teliti dan rinci, mereduksi data dengan merangkum data yang ditemukan oleh peneliti, memilih hal-hal yang pokok terkait permasalahan kesehatan reproduksi dan *hygiene* menstruasi remaja putri tuna netra di YAPTI, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dipahami dalam bentuk data yang telah ditemukan. Mereduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan dipermudah untuk melakukan pengumpulan data. ^[39,40]

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan *flowchrat*, tujuan penyajian ini adalah agar data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah untuk dipahami hal ini tentu terkait dengan penyajian data kesehatan reproduksi dan *hygiene* menstruasi remaja tuna netra di YAPTI yang akan dikaji secara mendalam oleh peneliti. ^[39,40]

3. *Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setelah data di proses dan di sajikan dalam pola-pola tertentu, selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, dengan menarik kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan tentang bagaimana pemahaman kesehatan reproduksi dan *hygiene* menstruasi remaja putri tuna netra di YAPTI, selain dari pada itu juga dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang pada saat dilapangan. ^[39,40]

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Geografis

Secara geografis YAPTI memiliki luas 4800 m², suhu udara berkisar antara 20-30 C. Dengan penjelasan tersebut dapat digambarkan mulai dari suhu hujan, panas matahari dan kelembaban udara terjadi dengan seimbang yang mengakibatkan cuaca di lingkungan YAPTI terkategori panas dan sejuk. Kondisi ini sangat memungkinkan mempengaruhi kesehatan dan mendukung aktivitas dalam keberlangsungan hidup tuna netra, mengingat selain mereka menjalankan statusnya sebagai siswa yang bersekolah di SLB A YAPTI Makassar, mereka pun melakukan aktivitas-aktivitas yang diluar sekolah seperti bermain dengan teman sebaya mereka. Batas-batas wilayah YAPTI sebagai berikut :

Gambar 4.1. Peta Wilayah YAPTI Makassar



Sumber: <https://www.google.com/maps/place/SLBA+Yapti/@5.1199099,119.4340795,19z/dta=!4m5!3m4!1s0x0:0xad00de66261104e1!8m2!3d-5.119966!4d119.433814>

Sebelah Utara terdapat Jalan Gatot Subroto yang cukup jauh dari YAPTI, sebelah Timur, Selatan dan Barat merupakan Jalan Kapten Pierre Tendean merupakan alamat yang sama dengan YAPTI dan YPAC jalan ini berhubungan dengan jalan Sunu IV dan jalan Arif Rahman Hakim yang mana terdapat potensi sistem sumber seperti toko utama, indomaret, warung makan lamongan, dan lain-lain. Tingkat keramaian jalan Kapten Pierre Tendean dikategorikan cukup padat, wilayah ini juga merupakan salah satu akses perekonomian yang mana banyak dilalui kendaraan-kendaraan serta banyaknya pelaku bisnis yang mencoba peruntungannya di jalan tersebut.

Jalan Kapten Pierre Tendean Kecamatan Tallo Kota Makassar secara geografis berada pada koordinat $119^{\circ} 18'79'' - 119^{\circ} 32'31'', 03''$ Bujur Selatan dan berbatasan dengan; Sebelah Utara Kelurahan Suangga dan Wala-Walayah Kecamatan Tallo; Sebelah Timur Kelurahan Rappojawa Kecamatan Tallo dan Kelurahan Karuwisi Utara Kecamatan Panakkukan; Sebelah Selatan : Kelurahan Kalukuang Kecamatan Tallo; Sebelah Barat Kelurahan Timongan Lompoa Kecamatan Bontoala.

2. Demografis

Berdasarkan data BPS bahwa YAPTI Jalan Kapten Pierre Tendean Kecamatan Tallo Kota Makassar memiliki jumlah kelurahan terbanyak (15 kelurahan), dengan luas wilayahnya $5,83 \text{ km}^2$ atau 3,32% dari luas keseluruhan wilayah Kota Makassar. Topografi wilayahnya merupakan dataran rendah dengan elevasi 1- 3 m di atas permukaan laut. Potensi penggunaan lahan yang dimiliki terdiri dari sector pertanian yakni hanya 25 ha (lahan sawah dan tegalan/kebun) dan sektor perikanan darat (tambak) 293 ha. Total produksi pertanian tahun 2008 sebesar 49,15 ton sedangkan di subsektor perikanan 2.585,90 ton.

Potensi bencana di Kecamatan Tallo berupa banjir, karena kecamatan ini merupakan Daerah Aliran Sungai Tallo yang berpotensi terjadinya luapan Sungai Tallo ke pemukiman sekitarnya. Potensi pencemaran dan pendangkalan pada muara Sungai Tallo sebagai akibat limbah buangan industri yang tidak terkontrol pada anak-anak Sungai Tallo. Pantai Kecamatan Tallo merupakan pantai yang berbatasan dengan laut dan bagian muara Sungai Tallo. Sebagian besar tipe pantai di lokasi ini merupakan pantai berlumpur dan vegetasi mangrove-nya sangat minim serta merupakan pantai yang landai. Pada bagian barat pantai kecamatan ini sudah ada kegiatan reklamasi pantai sekitar sepanjang 200 m sebagai lahan kegiatan industri pengolahan kayu. Dilihat dari segi stabilitas pantai, maka pantai ini dapat dikatakan relatif stabil dan tenang, sekalipun cenderung maju ke arah laut memperpanjang Tanjung Tallo akibat sedimentasi di muara Sungai Tallo. Ditinjau dari pemanfaatannya maka pantai ini sebagian dimanfaatkan untuk kegiatan industry galangan kapal dan pemukiman pantai (pinggir muara Sungai Tallo) dan pantai paling barat Kelurahan Tallo. Berikut data populasi penduduk kecamatan Tallo:

Tabel 4.1
Populasi Penduduk Kecamatan Tallo
Tahun 2014

Kecamatan	Persentasi	Kepadatan Penduduk
Mariso	4,17	30,993
Mamajang	4,40	26,471
Tamalate	12,76	8,536
Rappocini	11,28	16,526
Makassar	6,10	32,730
Ujung Pandang	2,01	10,327
Wajo	2,19	14,894
Bontoala	4,05	26,054
Ujung Tanah	3,49	7,935
Tallo	10,03	23,254
Panakkukang	10,56	8,371
Manggala	8,74	4,896
Biringkanaya	12,52	3,512
Tamalanrea	7,70	3,272
Makassar	100	7,693

Sumber: Demografi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Makassar tahun 2014-2019

Berdasarkan Tabel 4.1 bahwa presentasi Kecamatan Tallo sebanyak 10,03 dengan kepadatan penduduk 23,254 jiwa, jumlah penduduk Kecamatan Tallo salah satu jumlah terbanyak dan terpadat yang ada di Kota Makassar yang berada dalam uruta ke lima.

3. Sosiografi

Selain Penggambaran Demografis wilayah YAPTI Kecamatan Tallo, adapula penggambaran Sosiografis yaitu sebagian besar penduduk persekitaran YAPTI Kecamatan Tallo suku Makassar, Jeneponto dan Taklar, akan tetapi ada juga penduduk pendatang dari luar daerah yang bersuku lain seperti Barru, Pangkep, dan Sidrap. Pembauran penduduk asli dengan penduduk pendatang menunjukkan sifat keterbukaan dari penduduk sehingga dapat terjadinya pembauran yang berdampak kepada kerukunan dan keharmonisan antara penduduk pribumi dan pendatang. Hal ini juga berpengaruh kepada komunitas YAPTI khususnya para tuna netra dalam beraktivitas dan berkomunikasi sesama warga setempat.

Penduduk Persekitaran YAPTI mayoritas beragama Islam. Keyakinan dan kepercayaan penduduk terhadap agama Islam, dengan keadaan yang demikian ini merupakan dasar yang kuat untuk menciptakan hidup yang sejahtera. Nilai dan norma yang juga merupakan pegangan yang kuat bagi masyarakat Kecamatan Tallo dan komuniti YAPTI berdampak adanya ruang dan kesempatan bagi tuna netra untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar yang di mana tuna netra YAPTI dapat berperan serta dalam memberikan warna kehidupan yang penuh dengan nilai budaya yang berlaku di lingkungan persekitaran.

4. Sejarah dan Profil Yayasan Pembinaan Tunanetra Indonesia (YAPTI Makassar)

Yayasan Pembinaan Tunanetra Indonesia (YAPTI) didirikan oleh Bapak Darma Pakilaran, B. A., pada tahun 1972 dengan akte notaris Siske Limoa, nomor akte 27,

tahun 1972 YAPTI melahirkan SLB (SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN A), Sekolah Luar Biasa ini mendidik tunanetra melalui pendidikan formal. Dua unit yang merupakan unit usaha YAPTI adalah Panti Guna (PG) YAPTI yang melayani Pemandokan, Kesehatan Rehabilitasi, Seni Musik, Olahraga, Message/Pijat, Kerajinan Tangan, Pembinaan Ahlak, terhadap binaan YAPTI atau peserta didik. Unit bisnis dalam bentuk CV. Marhama adalah unit ke 3 yang berada didalam institusi YAPTI.

Gambar 4.2
YAPTI dan SLB-A



Sumber : Dokumentasi Peneliti

VISI YAPTI : “Membangun insan tunanetra agar memiliki akidah tauhid yang murni dan berwawasan kebangsaan.”

MISI YAPTI : (1) Pendidikan, pelatihan dan rehabilitasi berkelanjutan untuk memiliki multi kecerdasan bagi tunanetra. (2) Refitalisasi dan perluasan wawasan, pemberdayaan dan peningkatan SDM. (3) Pengelolaan dukungan infrastrukturisasi, mengoptimalkan pemanfaatan instrumen. (4) Mengembangkan dan mengoptimalkan fungsi lembaga pendukung serta menanamkan nilai-nilai syariah yang komprehensif dengan Pancasila yang berdimensi IPTEK untuk kesejahteraan dunia dan akhirat.

Melalui musyawarah besar (MUBES) II pada tanggal 27 Nopember 2006 Yayasan Pendidikan Tunanetra Indonesia berubah menjadi Yayasan Pembinaan

tunanetra Indonesia (YAPTI). Dewan pengurus Yayasan Pembinaan Tunanetra Indonesia (YAPTI) periode 2006 – 2011 Ketua Umumnya adalah Ir. H. Muhammad Syaiful Saleh, M.Si.

Terdapat SLB-A yang berada dibawah naungan YAPTI iaitu Sekolah Luar Biasa bagian Tunanetra diperuntukan bagi penyandang tunanetra. SLB terkemuka yang dapat menghasilkan insan tunanetra bertaqwa berilmu, terampil dan bermartabat, serta mencetak/ menghasilkan luaran dan pemberdayaan alumni. Hingga kini SLB-A sebagai salah satu unit yang berada di dalam tatanan institusi YAPTI sebagai institusi induk, memiliki jenjang pendidikan formal tingkat TKLB, SDLB dan SMPLB dengan menggunakan kurikulum dari Dinas Pendidikan. Jumlah guru yang mengajar 20 orang. Adapun misi SLB-A YAPTI adalah :

Mencerdaskan dan memartabatkan insan tunanetra dalam perspektif iman iptek dan ahlak mulia dalam kehidupan mandiri.

Mengeksplor dan menumbuhkan potensi dan kepribadian siswa oleh peserta didik melalui pendidikan dan pelatihan yang berbasis iman, taqwa, iptek dan kearifan lokal.

SLB-A YAPTI sekarang ini melayani anak didik dengan berbagai perangkat pendukung seperti ketersediaan fasilitas internet yang bisa diakses setiap hari selama 24 jam, perpustakaan "*Baruga Pelita Ilmu*" yang menyediakan buku/ bahan bacaan berupa buku awas (huruf latin), kaset CD dan buku braille yang merupakan hasil dari Percetakan Buku Braille Centre YAPTI Makassar serta buku braille yang merupakan hasil cetakan dari berbagai sumber.

Ketenagaan : Guru yang ada di SLB-A YAPTI merupakan Guru Negeri, Guru Kontrak, dan Guru Yayasan. SLB-A YAPTI Makassar memiliki gedung yang berada di dalam Kampus YAPTI dengan berbagai ruangan yang terdiri dari :

- a. Ruang Kelas TKLB sebanyak 1 ruangan
- b. Ruang Kelas SDLB sebanyak 6 ruangan
- c. Ruang Kelas SLTPLB sebanyak 3 ruangan.
- d. Ruang Kepala Sekolah.
- e. Ruang Guru.
- f. Aula.
- g. Ruang Musik
- h. Percetakan Braille 1 Unit bangunan terdiri dari :
 - 1) Ruang percetakan
 - 2) Ruang komputer
 - 3) Resours Room
 - 4) Ruang Diklat
 - 5) Ruang Internet
 - 6) Ruang Perpustakaan

Tabel 4.2
Data PTK dan PD YAPTI

Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	7	0	7	25
2	Perempuan	8	0	8	17
TOTAL		15		15	42

Sumber: Dokumentasi YAPTI

Keterangan

PTK : Guru ditambah Tendik

PD : Peserta Didik

Saat ini alumni SLB-A YAPTI telah mencapai hampir ratusan orang, 20 orang diantaranya telah meraih gelar sarjana, satu diantaranya yaitu Saharuddin Daming, SH, MH berhasil terpilih sebagai anggota KOMNAS HAM periode 2007-2012. Alumni SLB-A YAPTI tersebar diberbagai pelosok nusantara yang mengeluti beraneka profesi ada yang mandiri dan ada yang bekerja di beberapa unit usaha dan perusahaan skala lokal dan skala nasional.

B. Hasil Penelitian Terhadap Remaja Putri Tuna Netra di YAPTI

Berikut hasil penelitian Pentingnya Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi Terhadap Anak Remaja Putri Tunanetra di Asrama Yayasan Penyandang Tuna Netra Indonesia (YAPTI) Ujung Pandang Baru Makassar:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden

No	Nama Inisial	Umur	Agama	Jenis Kenetraan	Kelas	IMT	
						TB	BB
1	RT	15 Thn	Islam	Total Blind	3 SMP	157 Cm	53 Kg
2	NF	16 Thn	Islam	Low Vision	1 SMA	157 Cm	58 Kg
3	SS	16 Thn	Islam	Total Blind	1 SMA	155 Cm	53 Kg

Sumber : *in-depth interview, observasi, dan dokumentasi*

Berdasarkan tabel 1, terdapat tiga responden yang bersedia telah diwawancarai sesuai instrument penelitian sedia ada, sebagai berikut :

1. Responden “RT”

a. Karakteristik Responden “RT”

Berinisal “RT” berumur 16 tahun, seorang remaja tunanetra total (*total blind*), dan sekarang menepuh pendidikan di kelas 1 sekolah menengah atas (SMA). Responden “RT”. mengalami kedisabilitas disebabkan oleh pernahnya mengalami sakit panas yang tinggi dan dalam waktu yang cukup lama pada usia dua tahun. responden “RT” berasal dari keluarga yang sederhana, ayah informan KK bekerja sebagai pedagang kecil-kecilan, sedangkan ibu dari informan sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa responden “RT” sebagai anak disabilitas netra merupakan remaja yang aktif di sekolah, “RT” dikenal sebagai siswa yang selalu menunjukkan contoh yang baik bagi kawan-kawannya, selain itu “RT” merupakan remaja yang peduli dengan kebersihan lingkungan dan kebersihan dirinya sendiri, hal ini terbukti saat peneliti melakukan

wawancara dan observasi langsung kepada responden “RT”. Responden “RT” selalu menjaga dan membersihkan lingkungan bersama rekan-rekannya, “RT” bersama rekannya bekerja sama dalam membersihkan kamar, toilet, dan halaman baik di sekolah maupun di asrama.

Gambar 4.3
Responden “RT” Saat Membersihkan Kamar



Sumber : In-depth interview, Observasi, dan Dokumentasi

b. Pemahaman responden “RT” tentang *health education reproduction* dan *hygiene* menstruasi.

1) Pemahaman tentang sistem reproduksi Wanita

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden “RT” terdapat pemahaman bahwa reproduksi wanita merupakan ovum yang dimiliki oleh perempuan yang membelah karena dibuahi.

2) Bagian sistem reproduksi wanita

Pemahaman responden “RT” terkait bagian reproduksi wanita, tidaklah diketahui oleh responden.

c. Pemahaman tentang menstruasi

1) Pengertian menstruasi

Responden “RT” memahami bahwa menstruasi yang dialami oleh perempuan terjadi setiap bulan.

2) Pemahaman siklus menstruasi

Siklus menstruasi yang dipahami oleh responden “RT” bahwa proses menstruasi terjadi 28 hari, dan terhitung dari hari pertama haid hingga haid berikutnya.

3) Pemahaman tentang gangguan atau masalah menstruasi

Gangguan yang sering dialami oleh responden “RT” saat mengalami menstruasi yaitu sakit dan perut terasa kram, badan terasa sakit dan lelah.

d. Pemahaman tentang hygiene menstruasi

1) Pengertian hygiene

Menurut responden “RT” hygiene adalah kebersihan yang harus dijaga agar tetap sehat.

2) Pemahaman tentang hygiene menstruasi pada saat menstruasi

Dalam hal ini responden tidak mengetahui tentang hygiene menstruasi.

3) Pemahaman tentang dampak tidak menjaga alat reproduksi (vagina) saat menstruasi

Responden “RT” juga tidak memahami hal tersebut.

Berikut hasil wawancara peneliti terkait pemahaman pemahaman responden tentang *health education reproduction* dan *hygiene* menstruasi.

Responden RT *Yang saya paham tentang kesehatan dan kebersihan vagina perempuan tidak terlalu saya paham kak... Yang saya paham sedikit ji kak...*

Reproduksi wanita itu yang saya tahu yang ovum ovum nya perempuan, yang membelah karena dibuahi..

Kalau bagian reproduksi saya tidak tahu kak...

Menstruasi itu terjadi setiap bulan kak, sedangkan kalau

*tidak salah siklus mens nya itu yang 28 hari toh, heheh
dihitung dari hari pertama dapat haid sampai haid
berikutnya...*

*Biasa itu kalau haidka saya kram kram perutku
hehehe...biasa juga sakit kepalaku, karena saya ini ada
memang riwayat tekanan darah tinggiku.*

*Hygiene yang saya tahu adalah Kebersihan harus dijaga
supaya sehat*

*Hygiene pada saat menstruasi... Heheh apa itu? Nda
kuatau ki kak... Apa lagi dampaknya itu saya tidak tahu
betul...hehehe...*

e. Langkah-langkah yang dilakukan responden saat mengalami menstruasi

1) Alat dan bahan yang digunakan responden saat menstruasi

Responden "RT" saat mengalami menstruasi menggunakan pembalut.

2) Cara membersihkan alat reproduksi (vagina) saat mengalami menstruasi

Responden "RT" membersihkan alat reproduksi saat menstruasi dengan
mengganti pembalut jika merasa pembalut yang digunakan penuh.

Berikut hasil wawancara peneliti terkait langkah-langkah responden saat mengalami
menstruasi.

*Responden "RT" Saya kalau haid pasti mi kak pakai pembalut,
hehehe...terus kalau sudah penuh baru saya ganti kak
pembalut ku, begitu ji kak...*

f. Hambatan yang dialami saat mengalami menstruasi

Factor utama bagi responden "RT" yang dianggap sebagai hambatan yaitu tidak dapat
melihat, dan saat haid responden harus menggunakan indera penciuman untuk
memastikan darah yang keluar saat haid.

Responden “RT”

Maklum kak, kita tidak disediakan pembalut, dan harus beli sendiri, sementara kita orang buta, kadang-kadang saya minta punya teman dan saya gantikan pembalutnya kak....

Sudah pasti kak yang utama hambatan saya rasakan kadang-kadang kalau haid saya harus bau dulu untuk pastikan darah yang keluar, kan saya buta total kak, hehehe....

Gambar 4.4
Peneliti saat wawancara dengan responden “RT”



Sumber : In-depth interview, Observasi, dan Dokumentasi

2. Responden “NF”

a. Karakteristik Responden “NF”

Berinisial “NF” perempuan, berusia 16 tahun, tunanetra kategori *low vision* (masih ada sisa penglihatan). Responden “NF” lahir dari keluarga yang sederhana, latar belakang pekerjaan orang tua, ayah sebagai pekerja di wirausaha sedangkan ibu informan “NF” sebagai ibu rumah tangga. Informan “NF” merupakan anak tunggal. Informan “NF” terlahir ke dunia dalam kondisi mengalami kekurangan secara fisik yang dimana kekurangan fisik informan “NF” tersebut terletak pada penglihatan atau terkategori penyandang disabilitas tunanetra.

Bersyukur bagi informan “NF” bahwa disabilitas ketunanetraannya tidak terkategori disabilitas netra yang disebut *total blind* atau sama sekali tidak mempunyai penglihatan. Melainkan kedisabilitas netra yang dialami informan

“NF” adalah kedisabilitas netra yang terkategori *low vision* atau masih ada sisa penglihatan. Jenjang pendidikan yang ditempuh informan “NF” sejak kecil masuk di Sekolah Luar Biasa (SLB), dan saat ini duduk di kelas 1 SMA.

Responden “NF” juga di kenal di lingkungan sebagai anak yang rajin menjaga kebersihan, “NF” selalu membersihkan lingkungan persekitaran asrama sesuai jadwal pembersihan yang di tetapkan oleh pihak yayasan. “NF” dan temannya tidak pernah malas dalam menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan yayasan.

Gambar 4.5
Responden “NF” Saat Membersihkan Tempat Tidur



Sumber : In-depth interview, Observasi, dan Dokumentasi

b. Pemahaman responden “NF” tentang *health education reproduction* dan *hygiene* menstruasi.

1) Pemahaman tentang sistem reproduksi Wanita

Responden “NF” memahami sistem reproduksi wanita merupakan ovum yang ada pada wanita.

2) Bagian system reproduksi wanita

Pemahaman responden “NF” dalam memahami sistem reproduksi wanita, tidaklah diketahui oleh responden.

c. Pemahaman tentang menstruasi

1) Pengertian menstruasi

Responden “NF” memahami menstruasi bahwa suatu hal terjadi pada perempuan setiap bulan yang dialami oleh perempuan yaitu haid.

2) Pemahaman siklus menstruasi

Responden “NF” tidak mengetahui siklus menstruasi.

3) Pemahaman tentang gangguan atau masalah menstruasi

Gangguan yang sering dialami oleh responden “NF” saat mengalami menstruasi yaitu sakit perut, dan lelah.

d. Pemahaman tentang hygiene menstruasi

1) Pengertian hygiene

Menurut responden “NF” hygiene adalah bagian dari kebersihan dan kesehatan.

2) Pemahaman tentang hygiene menstruasi pada saat menstruasi

Responden “NF” tidak memahami tentang hygiene menstruasi.

3) Pemahaman tentang dampak tidak menjaga alat reproduksi (vagina) saat menstruasi

Responden “NF” juga tidak memahami hal tersebut.

Berikut hasil wawancara peneliti terkait pemahaman pemahaman responden tentang *health education reproduction* dan *hygiene* menstruasi.

Responden NF Saya tidak terlalu sepaham kak tentang system reproduksi wanita, yang saya tau hanya ovoum.

Ovum itu telur yang dibuahi, itu ji kak yang saya tahu, hehehe...Kalau menstruasi itu terjadi setiap bulan kak, dan di alami semua wanita di dunia, hehehe ...

Saya juga kak kalau haidka saya kram kram perutku hehehe... Hygiene yang saya tahu adalah Kebersihan yang berhubungan dengan kesehatan..Hygiene menstruasi

(vagina) pada saat menstruasi... Heheh Nda kuatau ki kak...Dampaknya lagi saya tidak tahu betul...hehehe...

e. Langkah-langkah yang dilakukan responden saat mengalami menstruasi

1) Alat dan bahan yang digunakan responden saat menstruasi

Responden “NF” saat mengalami menstruasi alat yang digunakan adalah pembalut.

2) Cara membersihkan alat reproduksi (vagina) saat mengalami menstruasi

Responden “NF” membersihkan alat reproduksi saat menstruasi dengan membersihkan vagina dengan air dan mengganti pembalut jika merasa pembalut yang digunakan penuh.

Berikut hasil wawancara peneliti terkait langkah-langkah responden saat mengalami menstruasi.

Responden NF Kalau saya haid ka kak,say pakai pembalut tapi ku bersihkan dulu pakai air baru saya ganti pembalut kak, hehehe...

f. Hambatan yang dialami saat mengalami menstruasi

Menurut responden “NF” adalah factor kebutaan yaitu tidak dapat melihat, dan kurangnya pemahaman responden cara yang tepat dalam mengantisipasi terjadinya rasa sakit saat haid.

Responden “RT” Disini itu kak tidak disediakan pembalut, dan harus pi beli sendiri...bayangkan mi kak klo harus kita pergi beli sementara tidak melihat ki...biasa saya minta tolong sama teman yang ada pembalutnya saya pinjam baru saya gantikan pembalutnya kak kalau sudah aman mi saya rasa....

Saya rasa pasti mi...yang utama hambatannya karena saya orang buta, jadi harus saya pastikan betul klo haid ka kak, harus pi saya saya raba betul betul klo haid kak, kan malu ki kalau tidak bersih ki...hehehe....

Apa lagi saya kurang paham caraantisipasi ki kak toh klo mau ka haid apa lagi dating rasa sakitnya, kadang-kadang saya bingung kak...

Gambar 4.6
Peneliti saat wawancara dengan responden “NF”



Sumber : in-depth intrview dan observasi

3. Responden “SS”

a. Karakteristik Responden “SS”

Berinisial “SS” berusia 16 tahun, Informan “SS” lahir dari keluarga petani yang dalam kehidupannya sangat sederhana. Informan “SS” bersaudara terdiri dari dua orang dan informan “SS” adalah anak pertama dari kedua orang tuanya. Dengan demikian informan “SS” mempunyai satu orang adik yang berjenis kelamin perempuan dan mempunyai keberuntungan secara fisik, adik informan “SS” terlahir dengan sempurna. Tidak demikian dengan informan “SS” yang dilahirkan ke dunia dengan kondisi yang tidak sempurna.

Kekurangan fisik yang dialami “SS” adalah kekurangan dalam hal penglihatan dan ini di alami oleh “SS” sejak “SS” di lahirkan ke dunia, kategori kedisabilitas netra yang di alami oleh informan UR adalah kategori yang disebut *total blind* atau sama sekali tidak dapat melihat dan menangkap bayangan yang diam atau yang bergerak untuk bisa direpresentasikan menjadi suatu pernyataan dan memberikan gambaran terhadap suatu kondisi yang tengah berlangsung. Seiring berjalannya waktu tak terasa informan “SS” sudah menginjak usia 16

tahun, pada saat peneliti melakukan penelitian informan “SS” sudah menempu pendidikan di tingkat SMA tepatnya di kelas X.

Selama “SS” tinggal di lingkungan yayasan, “SS” di kenal sebagai anak yang memiliki kepedulian tinggi akan kebersihan, “SS” selalu membantu teman-teman dalam membersihkan kamar mandi, toilet, dan kebersihan halaman asrama dan sekolah, hal ini dilakukan oleh “SS” agar tetap merasa nyaman akan lingkungan yang bersih dan terhindar dari berbagai penyakit.

b. Pemahaman responden “SS” tentang *health education reproduction* dan *hygiene* menstruasi.

1) Pemahaman tentang sistem reproduksi Wanita

Responden “SS” memahami sistem reproduksi wanita adalah ovum ada pada wanita.

2) Bagian system reproduksi wanita

Responden “SS” dalam memahami sistem reproduksi wanita, juga tidaklah diketahui oleh responden.

c. Pemahaman tentang menstruasi

1) Pengertian menstruasi

Pemahaman “SS” tentang menstruasi merupakan suatu hal terjadi pada perempuan setiap bulan yang dialami oleh perempuan iaitu haid.

2) Pemahaman siklus menstruasi

Responden “SS” tidak mengetahui siklus menstruasi.

3) Pemahaman tentang gangguan atau masalah menstruasi

Gangguan yang sering dialami oleh responden “SS” saat mengalami menstruasi yaitu sakit dan perut, badan terasa sakit dan lelah.

d. Pemahaman tentang hygiene menstruasi

1) Pengertian hygiene

Menurut responden “SS” hygiene berarti kebersihan baik diri maupun lingkungan.

2) Pemahaman tentang hygiene menstruasi pada saat menstruasi

Responden “SS” tidak memahami tentang hygiene menstruasi.

3) Pemahaman tentang dampak tidak menjaga alat reproduksi (vagina) saat menstruasi

Responden “SS” juga tidak memahami hal tersebut.

Berikut hasil wawancara peneliti terkait pemahaman pemahaman responden tentang *health education reproduction* dan *hygiene* menstruasi.

Responden SS Ovum itu system reproduksi wanita kak...hehehe...Sedikit ji saya tau kak...

Menstruasi yang terjadi sama saya setiap bulan kak, sedangkan kalau tidak salah siklus haidnya tidak ku tau kak... Kalau saya mau haid sakit kepalaku, begitu kak

Hygiene yang saya tahu adalah Kebersihan diri dan lingkungan kita kak, hehehe...Hygiene menstruasi nda kuatau ki kak... Nda ku tau apa dampaknya kak...saya tidak tahu betul...hehehe...

e. Langkah-langkah yang dilakukan responden saat mengalami menstruasi

1) Alat dan bahan yang digunakan responden saat menstruasi

Responden “SS” saat mengalami menstruasi alat yang digunakan adalah pembalut dan air dalam membersihkan diri.

2) Cara membersihkan alat reproduksi (vagina) saat mengalami menstruasi

Responden “SS” membersihkan alat reproduksi saat menstruasi dengan membersihkan vagina dengan air dan mengganti pembalut yang baru jika sudah terasa penuh.

Berikut hasil wawancara peneliti terkait langkah-langkah responden saat mengalami menstruasi.

Responden SS Pakai pembalut saat haid itu langkah yang saya lakukan kak....pastinya saya cebok dulu kak kalau mau pakai pembalut, begitu ji kak, hehehe...

f. Hambatan yang dialami saat mengalami menstruasi

Factor utama bagi responden “SS” yang dianggap sebagai hambatan yaitu tidak dapat melihat, dan saat haid responden harus menggunakan indera penciuman untuk memastikan darah yang keluar saat haid. Selain itu saat proses haid dan responden mengalami kesakitan, responden kebingungan untuk mengurangi rasa sakit tersebut.

Responden “SS” Maklum karena saya orang buta,kalau haid ka saya pasti meraba raba punyaku kak, bair bersih toh..kan kalu tidak bersih malu tong saya rasa, hehehe....

*Gambar 4.7
Peneliti saat wawancara dengan responden “SS”*



Sumber : in-depth intrview dan observasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan rekapitulasi data terkait karakteristik reponden, pemahaman responden tentang health reproduction, langkah-langkah yang dilakukan responden saat mengalami menstruasi, dan hambatan yang dialami responden saat menstruasi, sebagi berikut :

Tabel 4.4
Rekapitulasi Karakteristik Responden

No	Nama Inisial	Umur	Agama	Jenis Kenetraan	Kelas	IMT		Karakteristik Hygiene Responden
						TB	BB	
1	RT	15 Thn	Islam	Total Blind	3 SMP	157 Cm	53 Kg	Selalu menjaga kebersihan lingkungan bersama teman-teman
2	NF	16 Thn	Islam	Low Vision	1 SMA	157 Cm	58 Kg	Selalu menjaga membersihkan diri dan lingkungan asrama
3	SS	16 Thn	Islam	Total Blind	1 SMA	155 Cm	53 Kg	Memiliki kepedulian tinggi akan lingkungan asrama

Sumber : in-depth interview, observasi, dan dokumentasi

Tabel 4.5
Rekapitulasi Pemahaman Responden Tentang *Health Education Reproduction* dan *Hygiene Menstruasi*

Inisial	Pemahaman Alat Reproduksi		Pemahaman Menstruasi			Pemahaman Hygiene Menstruasi		
	Pengertian Sistem Reproduksi	Bagian Sistem Reproduksi	Pengertian Menstruasi	Siklus Menstruasi	Gangguan/Masalah Menstruasi	Pengertian Hygiene	Hygiene Menstruasi	Dampak
“RT”	Ovum pada perempuan membelah dua	Tidak dipahami	Yang terjadi pada pwanita setiap bulan	Terjadi 28 hari sejak pertama haid	Perut terasa kram, badan terasa sakit dan lelah	Kebersihan yang harus dijaga agar tetap sehat	Tidak dipahami	Tidak dipahami
“NF”	Ovum yang ada pada wanita	Tidak dipahami	Hal yang terjadi pada	Tidak dipahami	Sakit perut dan lelah	Bagian dari kebersihan	Tidak dipahami	Tidak dipahami

wanita setiap
bulannya

dan
kesehatan

yaitu haid							
“SS”	Ovum yang ada Tidak	Haid yang Tidak	Sakit perut	Terkait	Menjaga	Tidak	
	pada wanita	dipahami	terjadi setiap dipahami		kebersihan	kebersihan	dipahami
		bulan pada wanita				saat menstruasi	

Sumber : in-depth interview, observasi, dan dokumentasi

Tabel. 4.6

Rekapitulasi Langkah-Langkah Responden Saat Menstruasi

Inisial	Langkah-langkah Responden saat Menstruasi	
	Alat Yang Digunakan Saat Menstruasi	Cara Membersihkan Alat Reproduksi Saat Menstruasi
“RT”	Menggunakan air dan pembalut	Mencebok dengan air lalu Mengganti pembalut jika pembalut sudah terasa penuh
“NF”	Menggunakan air dan pembalut	Menggunakan air saat membersihkan vagina dan mengganti pembalut yang baru
“SS”	Menggunakan air dan pembalut	Membersihkan vagina dengan air lalu mengganti pembalut yang baru

Sumber : in-depth interview, observasi, dan dokumentasi

Tabel. 4.7

Rekapitulasi Hambatan Responden Saat Menstruasi

Inisial	Hambatan
“RT”	Ketuna netraan / kebutaan
“NF”	Ketuna netraan / kebutaan
“SS”	Ketuna netraan dan rasa sakit yang dialami

Sumber : in-depth interview, observasi, dan dokumentasi

C. Hasil Penelitian Terhadap Guru di YAPTI

Berikut hasil *in-depth interview* kepada guru terkait pemahaman *health reproduction*, langkah-langkah guru memberikan pemahaman kepada remaja putri tuna netra, dan hambatan guru dalam mengintegrasikan *health education reproduction* dan *hygiene* menstruasi kepada remaja putri tuna netra di YAPTI. Secara amnya wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang pengetahuan guru terhadap *health reproduction* yang di aplikasikan oleh para remaja putri tuna netra YAPTI.

Tabel 4.8
Karakteristik Guru

Inisial	Umur	Jenis kelamin	Agama	Pendidikan	Lama Mengajar
G1	45 Thn	P	Islam	S1	11 Thn
G2	48 Thn	P	Islam	S1	15 Thn

Sumber : *in-depth interview dan dokumentasi*

1. Karakteristik “G1 dan G2”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa “G1 dan G2” merupakan guru senior yang telah mengajar di YAPTI, hal ini terbukti lama pengabdian “G1 dan G2” di YAPTI yaitu selama 11 tahun dan 15 tahun, selain itu “G1 dan G2” juga merupakan penjaga asrama di YAPTI khususnya asrama putri. “G1 dan G2” setiap harinya mengajar siswa dan siswi YAPTI, selain itu juga mengontrol para siswi yang ada di asrama untuk tetap disiplin dan beretika dalam beraktivitas setiap harinya, hal ini dilakukan berdasarkan aturan serta visi misi dari YAPTI.

“G1 dan G2” bekerjasama dalam menjaga asrama putri di YAPTI, hal-hal yang dilakukan tentu mengontrol waktu siswi seperti makan, sekolah, menjaga kebersihan, dan membantu para siswi ketika ada kendala atau hal yang kurang dipahami oleh siswi dalam beraktivitas. Tentu hal ini juga merupakan tanggung

jawab YAPTI dalam meningkatkan kesejahteraan penyandang cacat di Indonesia khususnya di Makassar.

2. Pemahaman Guru Tentang Health Reproduction dan Hygiene Menstruasi

Berdasarkan hasil wawancara kepada G1 dan G2 menunjukkan bahwa pemahaman responden terkait reproduksi wanita tidak terlalu dipahami oleh G1 dan G2, sebab G1 dan G2 hanya menebak secara umum dalam memahami health reproduction dan hygiene menstruasi wanita, selain itu pemaparan G1 dan G2 dalam memberikan jawaban tidaklah berkesinambungan dalam menanggapi soalan yang diberikan.

Pemahaman menstruasi dan gangguan saat menstruasi G1 dan G2 menjelaskan bahwa secara amnya G1 dan G2 juga kurang memahami pengertian dan siklus menstruasi, dalam hal ini G1 dan G2 hanya menggambarkan menstruasi adalah penyakit wanita yang terjadi setiap bulannya, sedangkan siklus menstruasi yang dimengerti bahwa kelarnya darah dari vagina, selain itu menurut G1 dan G2 berpendapat bahwa gangguan yang sering terjadi pada saat wanita menstruasi mengalami berbagai macam sakit dan nyeri pada tubuh, seperti nyeri perut, pusing dan sulit bergerak saat rasa sakit sudah berlebihan.

Hygiene menstruasi merupakan hal yang penting menurut G1 dan G2 sebab hygienen menurut G1 dan G2a adalah kebersihan yang mutkak dijaga dan dilakukan oleh setiap wanita saat menstruasi agar tidak terjadi penyakit seperti keputihan. Menurut G1 dan G2 saat hal yang harus dilakukan oleh wanita saat menstruasi yaitu membersihkan vagina dengan air bersih dan selalu sediakan pembalut cadangan agar saat pembalut penuh maka sebaiknya harus segera diganti agar tetap sehat, bersih, dan terhindar penyakit.

Berikut hasil wawancara peneliti terhadap G1 dan G2 terkait health reproduction dan hygiene menstruasi:

“G1 dan G2” Yang kami tahu tentang system reproduksi itu dek yaitu alat kelamin perempuan yang disebut vagina, sedangkan bagiannya yang kami pahami ada yang disebut ovarium dan mulut vagina, hehehe...

*Menstruasi itu keluarnya darah pada vagina yang terjadi setia bulan dek, itu terjadi 28 hari setiap bulannya, hehehe...
Gangguan yang terjadi biasanya nyeri badan, perut, pusing dan lelah dek.*

*Kalau hygiene itu merupakan kebersihan dan kebersihan mutlak dek harus dijaga oleh perempuan...kebersiha saat menstruasi pun harus dijaga dek, agar tetap sehat toh..heheh
Karena kalau tidak dijaga pastime bias na kena penyakit kelamin seperti keputihan, begitu dek yang kami tahu, hehehe...*

3. Langkah-langkah Guru Dalam Memberikan Health Education Reproduction dan Hygiene Mesntruasi Pada Remaja Putri Tuna Netra di YAPTI

Menurut G1 dan G2 memberikan pengajaran terkait health reproduction dan hygiene menstruasi secara formal belum pernah dilakukan oleh pihak YAPTI, hanya saja ketika ada hal yang dipertanyakan oleh siswi terkait menstruasi G1 dan G2 menjawab berdasarkan pengalaman yang mereka lalui. G1 dan G2. Dalam hal ini G1 dan G2 menyatakan bahwa secara sistematis langkah-langkah dalam memberikan pemahaman kepada siswi tuna netra terkait health reproduction dan hygiene menstruasi tidak dipahami oleh kedua guru tersebut dan beberapa guru yag ada di YAPTI.

Berikut hasil wawancara peneliti terhadap G1 dan G2 terkait langkah-langkah health reproduction dan hygiene menstruasi kepada remaja putri tuna netra:

G1 dan G2 Sejauh ini kami dalam memberikan pemahaman itu tidak pernah secara formal dek, karna kami sendiri belum terlalu paham, kan takut salah dek, kami hanya beri informasi terkait pengalaman dan hanya ngbrol biasa dek sama anak anak disini, kan kasian toh kalau ada apa-apa ujung-ujungnya tong ji kembali ke kita semua dek...

Yang kita ajarkan itu cara membersihkan saat menstruasi dek, seperti pakai air bersih, sudah itu lap ki itu anu nya pakai tissue atau handuk baru pakai pembalut yang baru, begitu ji dek...hehehe

4. Hambatan Guru Dalam Mengintegrasikan Health Education Reproduksi dan Hygiene Menstruasi Kepada Remaja Putri Tuna Netra di YAPTI

Dari hasil wawancara G1 dan G2 hambatan dalam mengintegrasikan health reproduction dan hygiene menstruasi kepada para remaja putri tuna netra disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman para guru di YAPTI, selama ini G1, G2, dan semua guru yang ada di YAPTI memiliki hambatan yang sama dalam mengintegrasikan health education reproduksi dan hygiene menstruasi kepada remaja putri tuna netra, hal ini di karenakan bahwa mereka belum mengetahui secara baik dan benar terkait health reproduksi dan hygiene menstruasi yang seharusnya di berikan penjelasan kepada para remaja putri tuna netra di YAPTI.

Hal lain yang menjadi hambatan bagi G1 dan G2 adalah perlunya para guru secara langsung menjelaskan melalui praktik kepada remaja putri ketika terjadi menstruasi, mengingat yang mereka ajar adalah tuna netra, sementara para remaja putri tuna netra masih saja mengalami kurangnya kepehaman ketika dijelaskan secara langsung oleh para guru, hal ini biasa terjadi berulang ulang kali para guru menjelaskan kepada remaja putri tuna netra.

G1 dan G2 Kan tadi saya katakana kalau kami tidak terlalu paham kesehatan reproduksi dan hygiene menstruasi jadi kita tidak berani dek, hanya pengalaman yang kita bagi...lagian kita harus terangkan dengan praktek dek sementara kita tidak tahu dek, klo tidak di praktekkan bagaimana anak itu bisa tahu dek, mengingat mereka anak buta kasian dek, begitu mi dek...

5. Pemahaman Guru dan Remaja Tuna Netra Tentang Health Reproduksi dan Hygiene Menstruasi Terkait Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman kedua belah pihak antara guru dan responden menunjukkan bahwa pemaham terkait health reproduksi

dan hygiene menstruasi terkait agama islam adalah kurang dipahami, berikut hasil wawancara penyelidik :

G1 dan G2 *Setahu saya hubungannya dengan agama sesuai hadis yaitu kebersihan sebagian daripada iman, selebihnya saya kurang tahu dek dokter...hehehe.*

RT, NF, dan SS *Saya tidak paham kak, kan tidak pernah diajarkan ki.. hehehe...*

Gambar 4.8.
Peneliti Saat Wawancara Bersama Guru



Sumber : in-depth intrview dan observasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan rekapitulasi data terkait pemahaman responden tentang health reproduction, langkah-langkah yang dilakukan responden saat memberikan pemahaman, hambatan yang dialami guru saat memberikan pemahaman, pemahaman guru dan remaja putri tuna netra tentang health reproduksi dan hygiene menstruasi terkait agama islam sebagai berikut :

Tabel 4.9
Pemahaman Guru Tentang Health Reproduction dan Hygiene Menstruasi

Inisial	Pemahaman Alat Reproduksi		Pemahaman Menstruasi			Pemahaman Hygiene Menstruasi		
	Pengertian Sistem Reproduksi	Bagian Sistem Reproduksi	Pengertian Menstruasi	Siklus Menstruasi	Gangguan/Masalah Menstruasi	Pengertian Hygiene	Hygiene Menstruasi	Dampak Tidak menjaga hygiene menstruasi
G1 dan G2	Alat kelamin wanita yang disebut vagina	Ovarium dan mulut vagina	Keluarnya darah pada vagina wanita yang terjadi setiap bulan	Terjadi selama 28 hari setiap bulannya	Nyeri badan, perut, pusing, dan lelah	Kebersihan yang mutlak yang harus dijaga oleh wanita dan setiap orang	Kebersihan saat menstruasi dengan menjaga vagina agar tetap sehat dan bersih	Akan terjadi penyakit kelamin seperti keputihan dan bau tak sedap

Sumber : in-depth interview, observasi, dan dokumentasi

Tabel. 4.10

Langkah-Langkah Guru Dalam Memberikan Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi Kepada Remaja Putri Tuna Netra di YAPTI

Inisial	Langkah-langkah Guru
G1 dan G2	<p>Alat Yang Digunakan Saat Menstruasi</p> <p>Menggunakan air, handuk, tissue, celana dalam dan pembalut</p> <p>Cara Membersihkan Alat Reproduksi Saat Menstruasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan dan membasuh vagina dengan air yang bersih 2. Mengeringkan dan melap vagina dengan handuk atau tissue 3. Mengganti celana dalam dan pembalut baru

Sumber : in-depth interview, observasi, dan dokumentasi

Tabel. 4.11

Hambatan Guru Dalam Memberikan Pemahaman Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi Kepada Remaja Putri Tuna Netra di YAPTI

Inisial	Hambatan Guru
G1 dan G2	1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang health reproduksi dan hygiene menstruasi 2. Siswi yang tuna netra harus dibimbing dengan praktek secara langsung

Sumber : in-depth interview, observasi, dan dokumentasi

Tabel. 4.12

Pemahaman Guru dan Remaja Putri Tuna Netra Tentang Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi Terkait Agama Islam di YAPTI

Inisial	Pemahaman Guru dan Remaja Tuna Netra Tentang Health Reproduksi dan Hygiene Menstruasi Terkait Agama Islam
G1 dan G2	Kurang dipahami
RT, NF, dan SS	Tidak dipahami

Sumber : in-depth interview, observasi, dan dokumentasi

D. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil ketiga responden tersebut melalui penelitian dengan menggunakan tehnik wawancara mendalam dan observasi maka peneliti membuat suatu pembahasan tentang **“Pentingnya Health Education Reproduction Dan Hygiene Menstruasi Terhadap Anak Remaja Putri Tuna Netra Di YAPTI Ujung Pandang Baru Makassar”**. Pembahasan ini difokuskan karakteristik dan aspek-aspek yang telah ditemukan oleh peneliti. Adapun pembahasan sebagai berikut :

1. Karakteristik Remaja Putri Tuna Netra

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti bahwa ketiga reponden merupakan remaja putri tuna netra yang berusia dibawah 18 tahun, pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun merupakan Masa Remaja (*adolescence*) ialah periode perkembangan transisi dari masa anak-anak hingga masa awal dewasa, masa remaja bermula dengan perubahan fisik yang cepat, pertumbuhan tinggi dan berat badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis, dan semakin banyak waktu yang diluangkan di luar keluarga.^[37,47,55]

Kategori kedisabilitas yang disandang oleh ketiga responden tersebut menjelaskan bahwa ada dua jenis kedisabilitas. Kategori kedisabilitas yang disandang oleh ketiga informan tersebut sebagai remaja putri tuna netra adalah kategori *total blind* dan *low vision*. Tuna netra adalah individu yang indera penglihatannya tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari. Jenis disabilitas netra dibagi menjadi dua yaitu *total blind* dengan kondisi tidak dapat melihat sama sekali dan *low vision* dengan kondisi masih bisa melihat

meskipun terbatas. Hambatan dalam kemampuan dan perkembangan juga terjadi pada remaja putri tuna netra. Berdasarkan hasil penelitian ketuna netraan yang dialami ketiga responden baik yang bersifat *total blind* ataupun *low vision* tidak terlalu menghambat keberfungsian remaja putri tuna netra sebagai bagian dari element masyarakat dan mahluk sosial yang berada di lingkungan YAPTI khususnya dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Arhamdy, bahwa tuna netra dapat berinteraksi sosial dengan persekitarannya melalui berbagai aktivitas ataupun kegiatan yang dapat menunjukkan identitas diri mereka, baik itu melalui kegiatan masyarakat ataupun kegiatan yang dapat menjadikan tuna netra dapat dikenali oleh persekitarannya.^[15,57]

2. Pemahaman Responden tentang health reproduction dan hygiene menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman remaja putri tuna netra di YAPTI terkait health reproduction meliputi pemahaman sitem reproduksi dan bagian reproduksi; pemahaman menstruasi meliputi pengertian menstruasi, siklus menstruasi, dan gangguan saat menstruasi; dan hygiene menstruasi meliputi pengertian hygiene, hygiene menstruasi hingga dampak adalah semua kurang dipahami, hal ini digambarkan melalui wawancara mendalam dan obesrvasi terhadap tiga responden yang menyatakan dengan jawaban yang sama. Hasil peneyelidikan bahwa hal ini di karenakan kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden dari YAPTI. Sementara remaja putri tuna netra perlu mendapatkan informasin dan merupakan pengetahuan penting dalam menjalankan aktivitas peran kewanitaan dalam kehidupannya.

Menurut beberapa kajian terdahulu menyatakan bahwa kurangnya informasi terkait pendidikan kesehatan reproduksi dan menstruasi pada remaja khususnya remaja putri tuna netra akan mempengaruhi pola kesehatan dan perilaku remaja dalam

personal hygiene menstruasi, hal ini sejalan dengan beberapa kajian yang turut serta menyatakan hal yang sama bahwa pada remaja yang kurangnya pengetahuan dan informasi tentang kebersihan alat genitalia akan berdampak pula pada perilaku remaja dalam menjaga kebersihan alat genitalianya. Karena pengetahuan dan perilaku perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan alat genitalia.^[19,20,22,43,54,56]

Menstruasi merupakan perdarahan periodik pada uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi. Menstruasi adalah perdarahan vagina secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus. Fungsi menstruasi normal merupakan hasil interaksi antara hipotalamus, hipofisis, dan ovarium dengan perubahan-perubahan terkait pada jaringan sasaran pada saluran reproduksi normal, ovarium memainkan peranan penting dalam proses ini.^[4,6,46,48,49,50,51,52,56]

Panjang siklus menstruasi ialah jarak antara tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya. Hari mulainya perdarahan dinamakan hari pertama siklus. Umumnya, jarak siklus menstruasi berkisar dari 15-45 hari dengan rata-rata 28 hari. Lamanya berbeda-beda antara 2-8 hari, dengan rata-rata 4-6 hari. Panjang daur menstruasi dapat bervariasi pada satu wanita selama saat-saat yang berbeda dalam hidupnya, dan bahkan dari bulan ke bulan tergantung pada berbagai hal, termasuk kesehatan fisik, emosi, dan nutrisi wanita tersebut. Darah menstruasi biasanya tidak membeku. Jumlah kehilangan darah tiap siklus berkisar 60-80 ml.^[27,25,26]

Menurut hasil dapatan peneliti saat melakukan sesi *in-depth interview* kepada responden menyatakan hasil bahwa remaja putri di YAPTI kurang memahami menstruasi yang terjadi pada dirinya. Remaja putri membutuhkan informasi tentang proses menstruasi dan kesehatan selama menstruasi, pemahaman menstruasi dan

kesehatan reproduksi perlu mendapat perhatian khusus apalagi di kalangan remaja terlebih seorang remaja putri tuna netra, sebab tuna netra memiliki kekhasan yang berbeda dengan dengan remaja yang memiliki indra penglihatan yang dapat membantu mereka dalam memahami secara visual menstruasi yang terjadi pada seorang wanita, beda halnya dengan tuna netra yang harus memahami menstruasi secara audio dan bacaan dengan menggunakan huruf *braille*.

Pengetahuan tentang bagaimana siklus menstruasi pada wanita merupakan pengetahuan yang harus dipahami oleh setiap wanita khususnya remaja tuna netra. Menstruasi merupakan hal alami yang terjadi pada wanita yang mulai menginjak usia produktif. Dilihat dari proses biologisnya menstruasi merupakan proses luruhnya dinding rahim dan keluarnya darah beserta serpihan lapisan endometrium dari alat reproduksi wanita karena telur dalam rahim yang telah matang tidak dibuahi. Pada hakikatnya sebaiknya Remaja putrid awam maupun remaja putri tuna netra perlu mengetahui bagaimana siklus menstruasi wanita salah satunya untuk memprediksikan bagaimana kondisi kesehatan organ reproduksinya juga kesehatan secara umum.^[4,6,46,48,49,50,51,52,56]

Namun remaja putri di YAPTI menggambarkan kurangnya pemahaman yang mereka dapatkan terkait menstruasi yang dialami sehingga mengalami kendala untuk malakukan tindakan yang benar saat mereka mengalami menstruasi, hal ini selalunya terjadi kepada responden yang kurang memahami siklus menstruasi sehingga mereka tidak memiliki cara yang tepat untuk mengantisipasi keluhan yang terjadi saat proses menstruasi yang dialami oleh para remaja putri tuna netra di YAPTI sehingga tidak jarang beberapa remaja putri tuna netra yang ada di YAPTI mengalami keluhan ketika mengalami menstruasi.

Menstruasi yang tidak teratur merupakan keadaan tidak stabil dari proses menstruasi sebagian besar wanita. Wanita memang setiap individunya memiliki siklus menstruasi yang berbeda-beda. Bukan hanya siklusnya, bahkan warna darah menstruasi ataupun gejala-gejala selama menstruasi setiap orang dapat berbeda-beda. Hal ini sebenarnya tidak menjadi masalah, apa lagi untuk wanita remaja yang masih baru dalam siklus menstruasinya. [4,6,19,20,22,43,46,48,49,50,54, 51,52,56]

Menstruasi atau haid adalah perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Periode ini penting dalam reproduksi. Pada manusia, hal ini biasanya terjadi setiap bulan antara usia pubertas dan menopause. Menstruasi pada wanita adalah suatu perdarahan rahim yang sifatnya fisiologik (normal) yang datangnya teratur setiap bulan (siklus haid), dan timbulnya perdarahan tersebut sebagai akibat perubahan hormonal yaitu estrogen dan progesterone. Usia normal bagi seorang perempuan mendapatkan menstruasi untuk kali pertama adalah 12 atau 13 tahun. Namun kalau sampai usia 16 tahun belum juga datang bulan perlu di waspadai, mungkin ada kelainan. Hal ini tidaklah terjadi kepada responden sebab responden dalam hal ini tuna netra memulai haid sejak duduk dibangku sekolah menengah pertama. [4,6,46,48,49,50,51,52,56]

Panjang siklus haid ialah jarak tanggal mulainya haid yang lalu dan mulainya haid berikutnya. Hari pertama terjadinya perdarahan dihitung sebagai awal setiap siklus menstruasi (hari ke-1), siklus berakhir tepat sebelum siklus menstruasi berikutnya. Siklus menstruasi berkisar antara 21-40 hari, hanya 10-15% wanita yang memiliki siklus 28 hari. Lama haid biasanya antara 3 – 5 hari, ada yang 1 – 2 hari diikuti darah sedikit sedikit kemudian ada yang 7–8 hari. Jumlah darah yang keluar rata-rata +16cc, pada wanita yang lebih tua darah yang keluar lebih banyak begitu juga dengan wanita yang anemi. [4,6,46,48,49,50,51,52,56]

Pada awalnya, siklus mungkin tidak teratur, jarak antar 2 siklus bisa berlangsung selama 2 bulan atau dalam 1 bulan mungkin terjadi 2 siklus. Hal ini adalah normal, setelah beberapa lama siklus akan menjadi lebih teratur. Siklus dan lamanya menstruasi bias diketahui dengan membuat catatan pada kalender dengan menggunakan kalender tersebut, tandailah siklus anda setiap bulannya. Setelah beberapa bulan, anda bisa mengetahui pola siklus anda dan hal ini akan membantu anda dalam memperkirakan siklus yang akan datang. Tandai setiap hari ke-1 dengan tanda silang, lalu hitung sampai tanda silang berikutnya dengan demikian anda dapat mengetahui siklus anda. Setiap bulan, setelah hari ke-5 dari siklus menstruasi, endometrium mulai tumbuh dan menebal sebagai persiapan terhadap kemungkinan terjadinya kehamilan. Sekitar hari ke-14, terjadi pelepasan telur dari ovarium (ovulasi). Sel telur ini masuk ke dalam salah satu tuba falopii dan di dalam tuba bisa terjadi pembuahan oleh sperma. Jika terjadi pembuahan, sel telur akan masuk kedalam rahim dan mulai tumbuh menjadi janin. [4,6,19,20,22,43,46,48,49,50,54, 51,52,56]

Setiap wanita memiliki masalah berbeda ketika menghadapi siklus menstruasi setiap bulannya. Masalah yang timbul mulai dengan adanya gejala PMS (premenstrual syndrome) hingga masalah tidak mengalami menstruasi atau sampai mengalami menstruasi yang berkepanjangan. Menstruasi pada umumnya akan dialami oleh wanita ketika sudah memasuki usia reproduksi dan berakhir pada saat menopause. [4,6,19,20,22,43,46,48,49,50,54, 51,52,56]

Gangguan terjadinya menstruasi pada remaja putri tuna netra di YAPTI menggambarkan dan menunjukkan gejala yang sama pada setiap responden yaitu perut terasa sakit dan badan terasa lelah. Kontraksi penyebab nyeri yang terjadi pada remaja putri tuna netra di YAPTI merupakan kontraksi halus pada otot dinding rahim yang umumnya tidak terasa. Namun di masa menstruasi, kontraksi ini menjadi makin

kencang sebagai bagian dari peluruhan dinding rahim saat haid. Kontraksi tersebut menekan pembuluh darah yang mengelilingi rahim, sehingga memutuskan suplai darah dan oksigen ke rahim. Ketiadaan oksigen inilah yang menyebabkan jaringan rahim melepaskan bahan kimia yang menciptakan rasa nyeri. Rasa nyeri semakin buruk karena tubuh juga mengeluarkan bahan kimia bernama prostaglandin yang memicu otot rahim terus berkontraksi. Selain itu, prostaglandin juga memicu kondisi lain seperti mual, diare, lemas, dan sakit kepala yang kerap menyertai nyeri. Diduga sebagian wanita memproduksi prostaglandin dalam jumlah lebih banyak sehingga lebih merasakan nyeri dibandingkan yang lain. [4,6,46,48,49,50,51,52,56]

Dismenorea adalah gangguan ginekologik berupa nyeri saat menstruasi, yang umumnya berupa kram dan terpusat di bagian perut bawah. Rasa kram ini seringkali disertai dengan nyeri punggung bawah, mual muntah, sakit kepala atau diare. Istilah dismenorea hanya dipakai jika nyeri terjadi demikian hebatnya, oleh karena hampir semua wanita mengalami rasa tidak enak di perut bagian bawah sebelum dan selama haid. Dikatakan demikian apabila nyeri yang terjadi ini memaksa penderita untuk beristirahat dan meninggalkan aktivitasnya untuk beberapa jam atau hari. [4,6,19,20,22,43,46,48,49,50,54, 51,52,56]

Dismenorea yang terjadi pada remaja putri tuna netra merupakan dismenorea primer yaitu nyeri menstruasi yang terjadi tanpa adanya kelainan ginekologik yang nyata. Dismenorea primer terjadi beberapa waktu setelah menarche, biasanya sesudah menarche, umumnya sesudah 12 bulan atau lebih, oleh karena siklus-siklus menstruasi pada bulan-bulan pertama setelah menarke biasanya bersifat anovulatoir yang tidak disertai nyeri. Biasanya terjadi pada usia antara 15-25 tahun dan kemudian hilang pada usia akhir 20-an atau 30-an. Nyeri biasanya terjadi beberapa jam sebelum atau setelah periode menstruasi dan dapat berlanjut hingga 48-72 jam. Nyeri

diuraikan sebagai kejang, spasmodik, terlokalisasi pada perut bagian bawah (area suprapubik) dan dapat menjalar ke paha dan pinggang bawah, hal ini juga disertai dengan mual, muntah, diare, nyeri kepala, nyeri pinggang bawah, iritabilitas, rasa lelah dan sebagainya. [4,6,19,20,22,43,46,48,49,50,54, 51,52,56]

Selama masa menstruasi memperhatikan hygiene adalah hal yang sangat penting, karena bila penanganan selama haid tidak benar atau tidak steril maka dapat mengakibatkan penyakit reproduksi pada wanita. Hasil dapatan wawancara kepada remaja putri tuna netra di YAPTI terkait hygiene menstruasi juga kurang dipahami oleh responden. Kurangnya pemahaman ini akan menyebabkan penanganan yang salah saat menstruasi yang dialami oleh tuna netra, selain itu hal yang dapat terjadi dalam penanganan tersebut yaitu Infeksi pada organ reproduksi ini bila tidak diberikan tindakan medis akan memberikan dampak buruk ke masa depan bahkan seumur hidup, seperti kemandulan yang konsekuensinya adalah menurunnya kualitas hidup individu yang bersangkutan.

Hygiene menstruasi merupakan komponen *hygiene* perorangan yang memegang peranan penting dalam perilaku kesehatan seorang perempuan khususnya kebersihan alat reproduksinya saat menstruasi. Perawatan pada alat reproduksi sangat penting karena beresiko terhadap adanya infeksi. [4,6,46,48,49,50,51,52,56]

Pemahaman remaja terhadap sistem maupun fungsi reproduksinya sangatlah penting. Seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup, akan cenderung mengabaikan kesehatan reproduksinya dan pada akhirnya ia akan melakukan tindakan yang membahayakan bagi dirinya sendiri. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku higienis perempuan pada saat menstruasi. Rendahnya

pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku higienis pada saat menstruasi. [4,6,46,48,49,50,51,52,56]

3. Langkah-langkah Yang Dilakukan Responden Saat Mengalami Menstruasi

Menjaga kebersihan vagina adalah hal wajib yang harus dilakukan oleh setiap wanita mengingat bahwa wanita setiap bulannya akan mengalami menstruasi, Vagina sebenarnya punya kemampuan untuk membersihkan dirinya sendiri dengan mengeluarkan cairan yang bersifat seperti air liur. Cairan ini membuat vagina bersih dan terbebas dari berbagai bakteri yang bisa menyebabkan infeksi. Tetapi, jika perempuan tidak membersihkannya dengan benar dan tepat, bukan tidak mungkin justru akan mengalami vaginitis, infeksi saluran kencing, atau penyakit infeksi kelamin lainnya. [4,6,19,20,22,43,46,48,49,50,54, 51,52,56]

Remaja putri tuna netra di YAPTI dalam memahami langkah yang tepat dalam memersihkan vagina cukup dipahami dengan baik sebab langkah yang diambil merupakan bagian step yang baik dalam menjaga kebersihan vagia saat mentruasi seperti membersihkan vagina dengan air bersih dan mengganti pembalut yang baru untuk mencegah penyakit infeksi pada organ kewanitaan.

Selama menjalani siklus haid atau menstruasi, organ intim wanita berada dalam kondisi yang lebih lembap itulah mengapa setiap perempuan harus ekstra lebih memperhatikan kondisi organ intim atau vagina selama menstruasi. Vagina yang sehat dan bersih memiliki keseimbangan kimiawi yg bersifat asam dengan pH 3.5, pada keadaan keseimbangan kimiawi yang normal, bakteri baik yang ada di dalam vagina mampu membersihkan vagina dari bakteri secara optimal sehingga keseimbangan kelembaban di dalam vagina selalu terjaga tetapi jika vagina tidak dalam keadaan keseimbangan yang normal maka vagina tidak dapat membersihkan bakteri secara optimal akibatnya keluhan yang biasanya atau malah sering dialami

pada vagina seperti gatal-gatal karena kebersihan dan kelembaban vagina yang terganggu, salah satunya ketika wanita atau perempuan mengalami menstruasi. [4,6,19,20,22,43,46,48,49,50,54, 51,52,56]

Pada saat menstruasi diperlukan alat untuk menampung cairan/darah haid tersebut. Pada era modern ini yang banyak digunakan sebagai alat penampung adalah pembalut wanita karena cara penggunaannya yang relatif mudah. Remaja putri tuna netra di YAPTI dalam hal memilih pembalut bukanlah sesuatu yang penting dikarenakan pemahaman yang kurang. Pada dasarnya pembalut menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan wanita saat menstruasi/haid. Dalam hal ini memilih pembalut juga merupakan hal yang penting dalam melindungi alat reproduksi wanita saat menstruasi, pembalut yang baik yaitu pembalut yang aman nyaman dengan permukaan yang lembut dan tanpa pewangi, karena pembalut beraroma sangat berpotensi menimbulkan iritasi pada vagina, bahkan bakteri bisa bersarang akibat pembalut asing yang memakai pewangi. [4,6,19,20,22,43,46,48,49,50,54, 51,52,56]

Saat menstruasi/haid tubuh akan memproduksi hormon estrogen dalam jumlah yang lebih banyak, hormon tersebut memicu produksi keringat dalam jumlah lebih banyak dari biasanya dan keringat pun menjadi beraroma kurang sedap, maka untuk mengatasinya sebaiknya mandi pagi dan sore. Saat menstruasi, mandi adalah proses utama untuk memastikan kebersihan di area genital atau vagina, jadi saat membersihkan organ intim basuhlah dengan air bersih dari arah kedepan ke belakang atau sebaliknya, jangan terlalu sering membersihkan vagina menggunakan sabun kewanitaan, bersihkan dengan air yang bersih dan mengalir, karena jika penggunaan sabun kewanitaan berlebihan bisa mengganggu keseimbangan kelembaban di sekitar alat kelamin serta bisa membunuh bakteri baik dan memicu tumbuhnya bakteri jahat atau jamur. Wanita juga perlu menghindari pemakaian celana dalam yang

terlalu ketat karena penggunaan celana dalam yang terlalu ketat dapat menekan otot luar pada organ intim dan membuat are sekitarnya menjadi lembab jadi penggunaan celana dalam yang sedikit longgar dan bahannya terbuat dari bahan dasar katun yang mudah menyerap keringat. [4,6,19,20,22,43,46,48,49,50,54, 51,52,56]

Langkah yang tepat akan memberikan dampak yang baik bagi setiap wanita dalam melindungi dan menjaga kesehatan reproduksi saat mengalami menstruasi, hal ini dapat dilakukan dengan baik dan dengan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri seorang wanita. [4,6,19,20,22,43,46,48,49,50,54, 51,52,56]

4. Hambatan Remaja Putri Tuna Netra Saat Menstruasi

Secara amnya hambatan dan faktor utama yang dialami oleh remaja putri di YAPTI pada saat menstruasi yaitu faktor kebutaan, tentu dalam hal ini mereka tidak dapat melihat secara pasti dan jelas saat memastikan darah yang keluar, saat membersihkan diri mereka. Hal yang harus dilakukan pada remaja putri tuna netra saat terjadinya menstruasi dengan menggunakan indra peraba dan penciuman saat memastikan kebersihan diri mereka saat terjadinya menstruasi.

Perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang dari keadaan sederhana menuju ke keadaan yang lebih kompleks dan berdeferensiasi. Pada disabilitas netra, kehilangan fungsi penglihatan/visualisasi akan berdampak kepada perkembangan itu sendiri, karena penglihatan dapat di pandang sebagai explorer bagi seseorang untuk mengetahui dirinya dan memahami lingkungannya. Dampak kehilangan fungsi penglihatan pada seorang disabilitas netra akan berpengaruh pada perkembangan keterampilan sosial khususnya saat terjadinya menstruasi pada wanita tuna netra.^[15,57]

Dampak terhadap perkembangan menunjukkan bahwa tuna netra dalam melakukan interaksi dengan orang lain dan aktivitas kesehariannya mengalami

keterbatasan. hal ini mengakibatkan mereka mengalami kesulitan karena tidak dapat melakukan kontak mata dan ini juga menjadi kesulitan bagi orang lain yang di ajak berkomunikasi atau berinteraksi, terutama di saat memberikan respons terhadap suara lain dan terhadap sentuhan badan. Kondisi ini akan menjadikan wanita khususnya tuna netra akan lebih berupaya dalam menjaga diri khususnya saat menstruasi agar lebih survive dan percaya diri bahwa mereka dapat mandiri dalam menjaga diri khususnya menjaga kesehatan reproduksi. [4,6,15,19,20,22,43,46,48,49,50,54, 51,52,56,57]

5. Pemahaman Guru Tentang Health Reproduksi dan hygiene menstruasi

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu dan pada umumnya seorang guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah sosok yang dapat menumbuhkan keingintahuan anak didik dan mengarahkannya dengan cara yang paling mereka minati. Jika anak didik diberi rasa aman, dihindarkan dari celaan dan cemoohan, berani berekspresi dan bereksplorasi secara leluasa, ia akan tumbuh menjadi insan yang penuh dengan percaya diri dan optimistis. Begitupun tugas seorang guru yang ada di YAPTI, guru yang ada di YAPTI harus memiliki tugas dan fungsi professional berdasarkan makna seorang guru.

Berdasarkan hasil *in-depth interview* terkait pemahaman guru tentang health reproduction dan hygiene menstruasi menunjukkan bahwa guru di YAPTI memiliki pemahaman health reproduksi dan hygiene menstruasi cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan penjelasan yang diberikan oleh guru kepada penyelidik. Selain itu guru di YAPTI memahami health reproduksi adalah vagina yang memiliki ovarium dan mulut vagina. Selain itu pemahaman menstruasi pada guru di YAPTI menggambarkan bahwa menstruasi adalah keluarnya darah, terjadi selama 28 hari

setiap bulannya, membuat nyeri badan, nyeri perut, pusing, dan lelah . selanjutnya pemahaman guru terkait hygiene menstruasi digambarkan dan dijelaskan bahwa hygiene adalah kebersihan mutlak yang harus dijaga utamanya pada setiap terjadinya menstruasi, dan apabila tidak menjaga kebersihan pada saat menstruasi akan berdampak pada munculnya penyakit kelamin seperti keputihan dan bau tak sedap.^[4,6,19,20,22,43,46,48,49,50,54, 51,52,56]

Guru di YAPTI sejauh ini dalam memberikan pemahaman health reproduksi dan hygiene menstruasi kepada remaja putri tuna netra tidak diberikan secara khusus dalam pembelajaran, karena terdapat beberapa factor penyebab seperti guru memiliki kepehaman yang kurang dan menganggap bahwa memberikan pengetahuan dan pemahaman health reproduksi kepada siswi bukan kepakaran mereka, selain itu guru menyatakan bahwa memeberika kepehaman kepada siswa tentu tidak hanya dalam sekedar pidato melainkan dengan memberikan praktek secara langsung kepada siswi, mengingat siswi yang diajarkan adalah tuna netra. Sejauh ini guru dala memberikan pemahaman health reproduksi dan hygiene menstruasi kepada siswi tuna netra dengan bekal pengalaman yang dimiliki setiap guru.

Pengetahuan guru yang kurang tentang menstruasi akan berpengaruh pada remaja utri tuna netra di YAPTI. Peran guru sangat penting dalam pemberian informasi. Guru adalah sumber informasi pertama tentang menstruasi di YAPTI, sehingga terhindar dari pemahaman yang salah mengenai kebersihan menstruasi dan kesehatan reproduksi. Remaja tuna netra perlu diberikan informasi yang baik dan positif melalui orangtua, teman sebaya, guru sekolah. Namun masyarakat menganggap kesehatan reproduksi masih tabu dibicarakan oleh remaja. Hal tersebut dapat membatasi komunikasi antara guru, orangtua dan remaja tentang kesehatan reproduksi dan hygiene menstruasi. Akibatnya, remaja putri tuna netra di YAPTI

kurang mengerti, kurang memahami dan kadang-kadang mengambil keputusan yang salah mengenai kesehatan reproduksi.

Masa remaja tuna netra merupakan tahap kehidupan dimana orang mencapai proses kematangan emosional, psikososial, dan seksual, yang ditandai dengan mulai berfungsinya organ reproduksi dan segala konsekuensinya. Perkembangan seksual masa remaja ditandai dengan menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada pria sama halnya perkembangan pada remaja tuna netra. Menstruasi merupakan indikator kematangan seksual pada remaja putri. Menstruasi dihubungkan dengan beberapa kesalahpahaman praktek kebersihan diri selama menstruasi yang dapat merugikan kesehatan bagi remaja. Kesadaran tentang perlunya informasi tentang praktik menstruasi yang sehat sangat penting. Peran guru dalam hal ini sangat diperlukan dalam lingkungan di YAPTI. [4,6,15,19,20,22,43,46,48,49,50,54, 51,52,56,57]

Menstruasi dihubungkan dengan beberapa kesalahpahaman praktek kebersihan diri selama menstruasi yang dapat merugikan kesehatan bagi remaja. Keluhan gangguan menstruasi pada remaja dan praktik higienis selama menstruasi yang salah dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang tidak diinginkan seperti penyakit radang panggul dan bahkan infertilitas. Belajar tentang kebersihan selama menstruasi merupakan aspek penting dari pendidikan kesehatan untuk remaja perempuan, karena pola yang dikembangkan pada masa remaja cenderung bertahan sampai dewasa. Praktek-praktek yang berhubungan dengan kebersihan pada saat menstruasi seperti penggunaan pembalut dan mencuci daerah genitalia saat menstruasi dapat memiliki efek positif pada kesehatan remaja putri. Kesadaran tentang perlunya informasi tentang praktek menstruasi yang sehat sangat penting. [4,6,19,20,22,37,43,46,47,48,49,50,54,55, 51,52,56]

Pembelajaran Bina Diri atau istilah lain yang sering digunakan seperti: *Personal Care, Self Help Skill, Activity of Daily Living, Self Care, dan Personal Management*, merupakan kebutuhan dasar manusia dalam keseharian sebagai keterampilan hidup mandiri. Bagi siswi dengan tuna netra di YAPTI, kegiatan ini sebaiknya mutlak harus diajarkan kepada remaja putri tuna netra oleh guru agar mereka menjadi paham bahwa kegiatan bina diri jika tidak dikuasai akan berdampak kesehatan reproduksi. Dampak lain yang lebih luas menyangkut aspek social. Secara pribadi jika keterampilan dasar hidup ini tidak dimiliki, derajat kesehatan siswi menjadi rendah terutama berkaitan dengan masalah hygiene menstruasi saat sedang menstruasi yang dapat menimbulkan berbagai penyakit infeksi pada daerah vulva dan daerah reproduksi lainnya. Olehnya itu peran guru dalam memberikan pemahaman health reproduksi dan hygiene kepada remaja putri tuna netra di YAPTI merupakan hal mendasar dan peting untuk tetap hidup sehat dan survive dalam aktivitas kesehariannya. [15,37,47,55,57]

6. Pemahaman Guru dan Remaja Tuna Netra Tentang Health Reproduksi dan Hygiene Menstruasi Terkait Agama Islam

Berdasarkan hasil *in-depth interview* kepada guru dan responden terkait hubungan kesehatan reproduksi dan hygiene menstruasi terkait agama islam, menggambarkan bahwa guru dan remaja putri tuna netra di YAPTI secara amya kurang dipahami sebab mereka menggambarkan bahwa kesehatan sebagian dari pada iman yang tidak memberikan penjelasan secara spesifik tentang hubungan dengan kesehatan reproduksi dan hygiene menstruasi.

Secara “syara”, haid adalah darah yang keluar dari rahim perempuan dalam keadaan sehat dan tidak karena melahirkan atau sakit pada waktu tertentu. Dalam al-Qur'an lafad haid disebutkan empat kali dalam dua ayat; sekali dalam bentuk *fi'il*

muḍari” present and future (*yahid*) dan tiga kali dalam bentuk *ism maṣdar* (*al-mahid*). Masalah haid dijelaskan dalam firman Allah surat Al Baqarah ayat 222

وَسْتَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا
تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

kepadamu tentang haid. Katakanlah, “Haid itu adalah kotoran.” oleh sebab itu, hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita diwaktu haid dan janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang telah ditentukan oleh Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang bertobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.^[14,58]

Sebab turunnya ayat ini dijelaskan dalam hadits riwayat Ahmad bin Hanbal dari Anas. Dalam hadits tersebut diceritakan bahwa jika perempuan yahudi haid masakannya tidak dimakan dan tidak boleh berkumpul bersama keluarga di rumahnya. Salah seorang sahabat menanyakan hal itu kepada Nabi, kemudian Nabi berdiam sementara maka turunlah ayat tersebut di atas. Setelah ayat itu turun, Rasulullah bersabda "*lakukanlah segala sesuatu (kepada isteri yang sedang haid) kecuali bersetubuh*". Pernyataan Rasulullah ini sampai kepada orang-orang Yahudi, lalu orang-orang Yahudi dan mantan penganut Yahudi seperti shock mendengarkan pernyataan tersebut. Apa yang selama ini dianggap tabu tiba-tiba dianggap sebagai "hal yang alami" (*adzan*). Kalangan mereka bereaksi dengan mengatakan apa yang disampaikan oleh laki-laki itu (Rasulullah) adalah suatu penyimpangan dari tradisi besar kita. Usayd bin Hudayr dan Ubbad bin Basyr melaporkan reaksi tersebut kepada Rasulullah; lalu wajah Rasulullah berubah karena merasa kurang enak terhadap reaksi tersebut dan kami (Usayd ibn Hudayr dan Ubbad bin Basyr) mengira beliau marah kepada mereka berdua. Mereka berdua langsung keluar (sebelumnya) beliau menerima air susu hadiah dari mereka berdua. Lalu Rasulullah mengutus

orang untuk mengejar mereka dan memberi mereka minum susu, sehingga mereka berdua tahu bahwa Rasulullah tidak marah kepada mereka. [14,58]

Masalah haid juga diceritakan dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari, Aisyah berkata, ” kami keluar bersama Nabi untuk melaksanakan haji. Ketika kami sampai di Sarif, aku mengalami haid. Lalu Nabi menghampiriku, dan saat itu aku hanya menangis. Nabi kemudian bertanya, ” apa yang membuatmu menangis?” aku menjawab: “sepertinya aku tidak bisa berhaji tahun ini,” Rasulullah bersabda, ” apakah engkau sedang haid?” aku menjawab, ”ya” Rasulullah bersabda [14,58]

فان ذلك شيء كتبه الله على بنات ادم

“Itu adalah sesuatu yang telah Allah tetapkan untuk anak- anak perempuan Adam”

Pemahaman guru dan remaja putri tuna netra secara khas perlu mendapatkan pemahaman kesehatan reproduksi dalam hal agama Islam khususnya, agar guru dan remaja putri tuna netra dapat menjalankan sunnah sunnah yang ada berdasarkan hadis dan petunjuk dari Al-Quran.

BAB V

USULAN PROGRAM

A. Dasar Pemikiran

Kesehatan Reproduksi remaja adalah suatu kondisi atau keadaan sehat secara menyeluruh baik kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Remaja putri mempunyai permasalahan sangat kompleks, salah satu diantaranya yaitu masalah reproduksi. Masalah ini perlu mendapat penanganan serius, karena masih banyak case permasalahan kesehatan reproduksi yang terjadi pada usia remaja khususnya remaja putri tuna netra.

Berdasarkan hasil kajian peneliti menunjukkan bahwa remaja putri tuna netra di YAPTI sangat kekurangan pemahaman health reproduction dan hygiene menstruasi, olehnya itu dibuatlah satu program untuk memberikan pemahaman kepada guru, staf dan remaja putri terkait health education reproduction dan hygiene menstruasi.

B. Nama Program

Adapun program yang diusulkan oleh peneliti terkait kesehatan reproduksi remaja putri tuna netra di YAPTI yaitu program “**Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi di YAPTI**”, program ini ditujukan kepada semua remaja putri tuna netra dan para guru yang berada di lingkungan YAPTI.

C. Tujuan Program

Pelaksanaan program “**Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi di YAPTI**”. Tujuan dalam program ini terbagi dua, yaitu tujuan umum dan khusus. Adapun tujuan program ini antara lain :

1. Tujuan Umum

Secara umum program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada remaja putri tuna netra dan para guru tentang pentingnya health education reproduksi dan hygiene menstruasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Remaja tuna netra dan guru dapat memahami pentingnya *health education reproduction*.
- b. Remaja tuna netra dan guru dapat memahami pentingnya *hygiene menstruasi*.
- c. Remaja tuna netra dan guru dapat memahami dampak kirangnya pemahaman *health reproduction* dan *hygiene menstruasi* pada remaja *tuna netra*.

D. Sasaran Program

Sasaran dalam program pemecahan permasalahan dalam hal ini adalah :

1. Remaja putri tuna netra di YAPTI
2. Para guru dan staf yang ada di YAPTI

E. Sistem Partisipan dan Pengorganisasian Program

Sistem partisipan dan pengorganisasian program menjelaskan seluruh sistem atau pelaku dalam pelaksanaan program ini. Terkait dengan dengan program

“Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi di YAPTI”

sistem partisipan dan pengorganisasian program dijelaskan sebagai berikut:

1. Penanggungjawab Program

Penanggungjawab program adalah seseorang yang mempunyai pengaruh besar di YAPTI untuk bertanggungjawab dan mengkoordinir setiap pelaksanaan kegiatan program yang dilakukan di YAPTI. Penanggungjawab yang di tunjuk dalam melaksanakan program ini adalah Pengetua YAPTI.

2. Ketua Pelaksana

Ketua pelaksana dalam hal ini yang dianggap mampu menjalankan program kegiatan adalah para guru yang ada di YAPTI.

3. Sekertaris dan Bendahara

Dalam hal ini yang sekertaris adalah ibu staf dan bendahara juga dari staf.

4. Pelaksana Program

Pelaksana program dalam hal ini yang di pilih oleh penanggung jawab dan ketua pelaksana, yang di mana tim kerja ini bertanggung jawab penuh dan menjalankan setiap rencana program yang telah di susun dan di sepakati bersama.

Di harapkan dengan terbentuknya tim pelaksana ini mampu memberikan perubahan yang signifikan terutama dalam hal pemahaman **“Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi di YAPTI”**.

5. Narasumber

Dalam kegiatan ini yang menjadi narasumber adalah peneliti (mahasiswa kedokteran UNISMU).

F. Metode dan Teknik

1. Metode

Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode *penyuluhan* menurut Gondoyoewono adalah suatu penerangan yang menekankan pada suatu objek tertentu dan hasil yang diharapkan adalah suatu perubahan perilaku individu atau sekelompok orang. Penyuluhan merupakan suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik dan berminat untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan juga merupakan suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada masyarakat, memberi pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan agar dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup menurut apa yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan.

2. Teknik

Teknik-teknik yang digunakan dalam penerapan program “**Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi di YAPTI**” adalah **Teknik Komonukasi Informatif**

Adalah proses penyampaian pesan yang sifatnya “memberi tahu” atau memberikan penjelasan kepada orang lain. Komunikasi ini dapat

dilakukan secara lisan maupun tertulis, misalnya melalui papan pengumuman, pertemuan-pertemuan kelompok dan juga media massa. Karena sifatnya yang informatif, maka arus penyuluhan yang terjadi adalah **searah** (one way communication). Oleh karena itu penggunaan teknik komunikasi informatif dalam kegiatan penyuluhan biasanya harus bertujuan ingin menyampaikan sesuatu seperti keterangan-keterangan tertentu yang dianggap penting diketahui oleh khalayak atau masyarakat luas. Dalam hal ini pemahaman **“Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi di YAPTI”**.

Dalam teknik Komunikasi Informatif digunakan pula teknik penyuluhan yaitu *Logical Discussion* Teknik ini merupakan suatu teknik yang mampu digunakan untuk berpikir dan bernalar, untuk memahami dan menilai fakta-fakta dari suatu masalah,. Dengan pendekatan ini peserta diharapkan dapat menghasilkan suatu solusi dalam memahami **“Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi di YAPTI”**.

G. Langkah-langkah Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan program akan dilakukan selama 1 hari adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pendekatan Awal/Persiapan Pelaksanaan Program (Intake)

Tahap ini merupakan kegiatan awal pelaksanaan program kegiatan yang di mana akan di laksanakan YAPTI. Tahap pendekatan awal ini meliputi beberapa kegiatan inti yaitu:

- a. Merumuskan bahan materi yang terkait dengan permasalahan atau hambatan remaja putri dan guru dalam memahami “**Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi di YAPTI**”.
 - b. Menyediakan sarana dan prasarana dalam mendukung dan melaksanakan program yang akan di terapkan.
 - c. Menyusun rencana pertemuan tim dengan para pengurus YAPTI, remaja putri tuna netra yang berada di lingkungan YAPTI.
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Dalam menerapkan program penyelesaian akan permasalahan “**Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi di YAPTI**”, tim membuat susunan pelaksanaan kegiatan, sebagai berikut :

- a. Tim melakukan penyuluhan kepada para guru dan remaja putri tuna netra di YAPTI.
 - b. Tim bekerjasama dengan para guru dan remaja putri tuna netra untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang dialami terkait kesehatan reproduksi dan hygiene menstruasi.
 - c. Selanjutnya pada akhir pelaksanaan tim menerapkan sistematika monitoring dan evaluasi.
3. Tahap Akhir

Kegiatan dalam tahap akhir adalah terminasi antara lain :

- a. Memberikan penguatan-penguatan kepada para guru, staf dan remaja putri tuna netra melalui penyuluhan yang dilakukan oleh tim pelaksana.

- b. Membuat susunan laporan dari hasil kegiatan untuk di pertanggung jawabkan kepada penanggung jawab di YAPTI.

Tabel 5.1
Jadwal Kegiatan Program Upaya Meningkatkan Kesempatan Anak disabilitas Netra dalam Berinteraksi Sosial Melalui Penyuluhan Sosial Bagi Masyarakat Kelurahan Pasirkaliki Tahun 2014

No.	Waktu	Tahap Pelaksanaan	Pelaksanaan Kegiatan	Penanggung Jawab
1.	08.00-08.30 08.35-09.35	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Pengarahan dan penyampaian teknis terkait program yang akan di laksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembawa Acara • Tim pelaksana
2.	09.35-12.00	Pelaksanaan program	Pemberian materi <ul style="list-style-type: none"> • Tentang Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi 	Narasumber (mahasiswa kedokteran UNISMU)
	12.00-13.00	Ishoma	Istirahat Sholat Makan siang	
3.	13.00-14.00	Pelaksanaan program	<ul style="list-style-type: none"> • Sesi dialog dan tanya jawab 	Pembawa acara dan Narasumber
4.	14.00-14.30	Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Penutupan • Evaluasi 	Pembawa acara Ketua pelaksana

Pada Tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa agenda kegiatan pelaksanaan **“Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi di YAPTI”** dilaksanakan berdasar hasil yang telah disepakati oleh tim pelaksana.

H. Rencana Anggaran Biaya

Adapun rencana anggaran dan biaya pelaksanaan program disesuaikan dengan budget anggaran dari YAPTI dan sewaktu waktu berubah sebagai berikut :

Tabel 5.2
Rencana Anggaran Biaya Pelaksanaan
Program “Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi di
YAPTI” Tahun 2018

No	Kebutuhan	Volume	Biaya	Jumlah (Rp)
1	<i>Honorarium</i>			
	Narasumber	2 orang	250.000	500.000
	Panitia	7 orang	100.000	700.000
2	<i>Konsumsi</i>			
	Peserta	30 orang	20.000	600.000
3	<i>Pelaporan dan dokumentasi</i>	1 paket	250.000	250.000
	Jumlah			2.050.000

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat dijelaskan bahwa anggaran biaya pelaksanaan program “**Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi di YAPTI**” dihitung dalam pelaksanaan satu hari berjumlah Rp. 2.050.000,-. Hal ini dapat di lakukan sekali dalam sebulan. Biaya yang telah dijelaskan diharapkan dapat memaksimalkan pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sumber dana didapatkan dari YAPTI.

I. Rencana Evaluasi

Rencana Evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan agar dapat diketahui sejauh mana program dapat berjalan. Setiap kegiatan dilakukan akan dilaksanakan evaluasi selama kegiatan berlangsung. Untuk melihat kemajuan atau perkembangan pemahaman “**Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi di YAPTI**” yang telah dicapai setelah mengikuti penyuluhan selama beberapa kali. Setiap evaluasi pun dilaksanakan secara berkala sesuai waktu yang disepakati, dengan tujuan :

1. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan program/kegiatan
2. Metode dan teknik yang digunakan apakah benar-benar sudah tepat dalam program
3. Mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan
4. Mengetahui usaha-usaha yang telah dilaksanakan dalam hal mengantisipasi hambatan yang dihadapi dalam pencapaian tujuan.

J. Analisis Kelayakan Program

Analisis kelayakan program menggunakan analisis S.W.O.T, dimana analisis S.W.O.T akan menjelaskan tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari pelaksanaan program. Berikut ini akan dijelaskan mengenai analisis kelayakan program menggunakan teknik S.W.O.T :

1. *Strengths* (kekuatan)

Strengths adalah kekuatan untuk mendorong tim untuk pelaksanaan program dengan sebaik mungkin :

- a. Adanya respon yang sangat positif dari masyarakat dalam menyikapi akan program yang telah dilaksanakan oleh tim yang berkerjasama di YAPTI.
- b. Tingginya antusiasme segenap komponen dari warga di YAPTI dalam mengikuti setiap langkah-langkah kegiatan yang di siapkan oleh tim.
- c. Seluruh anggota tim merupakan orang-orang yang mempunyai kemampuan dan kapasitas yang cukup dalam melaksanakan kegiatan

dan memberikan materi yang di butuhkan dalam setiap rancangan program.

2. ***Weakness*** (kelemahan)

Weakness merupakan kelemahan dan kekurangan yang bersifat negatif dalam program ini adalah sebagai berikut :

- a. Terjadinya benturan waktu tim dengan peserta dalam melaksanakan kegiatan yang sudah di jadwalkan.
- b. Adanya dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ini adalah mengalaminya suatu ketergantungan dari pihak remaja putri tuna netra dalam menerapkan pemahaman dan pengetahuan yang telah didapatkan dalam penyuluhan.

3. ***Opportunity*** (kesempatan)

Opportunity merupakan faktor peluang atau kesempatan yang dijadikan dasar pertimbangan dalam melaksanakan program adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang ada di YAPTI dan bisa di manfaatkan oleh tim dan peserta dalam melaksanakan program kegiatan mereka.
- b. Memeberikan ruang dan kesempatan yang seluas-luasnya bagi para guru, staf dan remaja putri tuna netra untuk menerapkan materi dan pengetahuan yang telah di dapatkan dalam kegiatan tersebut.
- c. Tersedianya narasumber yang bisa memberikan penyuluhan terkait **“Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi di YAPTI”**.

4. *Threat* (ancaman)

Threat merupakan faktor eksternal yang menjadi ancaman atau gangguan dalam pelaksanaan program adalah sebagai berikut :

- a. Munculnya kekhawatiran akan kurangnya komunikasi antar tim dan peserta yang dalam hal ini adalah remaja putri tuna netra, guru dan para staf di YAPTI , karena adanya kendala seperti tidak sesuainya waktu dan kesempatan yang di miliki oleh tim dan peserta.
- b. Kurangnya inisiatif warga YAPTI dalam mengikuti kegiatan ini sehingga tidak dapat membawa perubahan yang besar dan positif terkait dengan pemberian pemahaman “**Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi di YAPTI**”.

K. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program, berikut ini adalah indikator keberhasilan program:.

1. Adanya pemahaman para remaja putri tuna netra, guru dan staf di YAPTI tentang “**Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi**”.
2. Adanya sikap saling terbuka di antara kedua komponen yaitu remaja putri tuna netra dan para pendidik dalam memahami permasalahan terkait kesehatan reproduksi dan hygiene menstruasi.
3. Adanya sudut pandang yang berubah dari para guru, sataf dan remaja putri tuna netra dalam memahami pentingnya “**Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi di YAPTI**”.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan gambaran “**Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi di YAPTI**” dapat kita ketahui dan kita simpulkan bahwa remaja putri tuna netra di YAPTI kurang memahami system reproduksi, bagian sistem reproduksi, menstruasi, siklus menstruasi, gangguan menstruasi, hygiene menstruasi hingga dampak yang terjadi jika tidak memahami kesehatan reproduksi dan hygiene menstruasi. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja putri tuna netra di YAPTI khususnya dari para pendidik yang ada yaitu guru.

Sementara itu baik dari pihak pendidik yaitu guru yang ada di YAPTI juga kurang memahami health reproduksi dan hygiene menstruasi untuk diajarkan dan dibekalkan kepada siswi khususnya remaja putri tuna netra yang ada di YAPTI. Pemahaman tentang hak-hak reproduksi perlu ditanamkan pada remaja khususnya remaja putri tuna netra di YAPTI, agar remaja tersebut menyadari bahwa pemegang kendali utama atas tubuhnya adalah dirinya sendiri.

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, sering kali berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Banyak sekali hal-hal yang berkaitan dengan hal ini, mulai dari pemahaman mengenai perlunya pemeliharaan kebersihan alat reproduksi, pemahaman mengenai proses-proses

reproduksi hingga dampak dari perilaku yang diakibatkan kurangnya informasi dan pemahaman.

Kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi mengakibatkan banyak remaja tidak cukup memiliki pengetahuan guna menghadapi perubahan dan masalah pada masa remaja. Ketidacukupan informasi kesehatan reproduksi tersebut menyebabkan remaja memiliki kesalahan persepsi tentang kesehatan reproduksi.

Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja merupakan topik yang perlu diketahui oleh remaja agar mereka memiliki informasi yang sebenar-benarnya mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab terkait proses reproduksi. Informasi kesehatan reproduksi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang **“Health Education Reproduction dan Hygiene Menstruasi di YAPTI”** peneliti dalam hal ini memberikan sebagai berikut:

1. Pihak YAPTI sebaiknya menganggarkan dana untuk menyediakan pembalut bagi setiap remaja putri tuna netra untuk membantu memberikan solusi dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi dan hygiene menstruasi.

2. Pihak YAPTI sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana untuk melakukan controller bagi remaja putri tuna netra terkait health reproduction dan hygiene menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widyastuti, Yani. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya. 2009.
2. Widyastuti Y. *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya. 2009.
3. Riskesdas. *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2010*. Dari http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku_laporan/lapnas_riskesdas2010/Laporan_riskesdas_2010.pdf diakses tanggal 20 Agustus 2017.
4. Chaidar Warianto. *Daur Menstruasi*. 2011 (1-6).
5. Indriastuti, Putri. *Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Higienis pada remaja puteri*. Muhammadiyah Surakarta. 2009.
6. Laily dan Sulisty. *Personal Hygiene Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Jogjakarta: Graha Ilmu. 2012.
7. Amelia, Meliza Rizky, Yulia Irvani Dewi, dan Darwin Karim. *Gambaran Perilaku Remaja Putri Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Dalam Mencegah Keputihan. 48 (2000-2012)*.
Dari: <http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/1880/1/MANUSKRIP%20MELIZA%20RIZKY.pdf> diakses tanggal 20 Agustus 2017.
8. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
9. UNDP. *Human Development Report 2001: Making New Technologies Work for Human Development*. New York: UNDP. 2001.
10. UNFPA. *Report Of The International Conference On Population And Development (Cairo, 5-13 September 1994). The International Conference On Population And Development*. New York: UNFPA. 1994.
11. Aaro, L.E.. Adolescent lifestyle. Dalam A. Baum, S. Newman J. Weinman, R. West and C. McManus (Eds). *Cambridge Handbook of Psychology, Health and Medicine*. Cambridge University Press, Cambridge. 1997 (65-67)
12. Dingwall, Lindsay. *Personal Hygiene Care*. UK: Wilwy Blackwell. 2010.
13. Cottingham, J., & Myntti, C. Reproductive Health: Conceptual Mapping and Evidence. In G. Sen, A. George, & P. Östlin (Eds.), *Engendering International Health: The Challenge of Equity*. Massachusetts: MIT Press. 2002. (pp. 83-109).
14. La Ode Angga. *Hak Reproduksi Perempuan dalam Perspektif Syariah Islam: MUWAZAH*. 2011.

15. Mangunsong, F. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid I*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Kampus Baru UI, Depok. 2009.
16. Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini Yang Berkebutuhan Khusus. Jakarta : Dir. Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Dir.Jend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas. 2008.
17. WHO. (2010). *Social Determinants of Sexual and Reproductive Health: Informing Future Research and programme implementation*. (S. Malarcher, Ed.) Jenewa: WHO
18. Family Care International (FCI). *Sexual & Reproductive Health Briefing Cards*. New York: FCI, 2000.
19. Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003.
20. Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2007.
21. Sherwood, L. *Human Physiology: From Cells to Systems*. 6th ed. Singapore : Cengage Learning Asia Pte Ltd. 2007.
22. Heffner LJ, Schust DJ. *The Reproductive System at a Glance*. 2nd ed. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama Penerbit Erlangga. 2008.
23. Pratiwi DA, Maryati S, Srikini, Suharno, Bambang S. *Biologi untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama Penerbit Erlangga. 2006.
24. Prawirohardjo S. *Ilmu Kandungan Ed 3*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2011.
25. Wiknjosastro, H. *Ilmu Kebidanan*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketujuh, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta. 2005.
26. Wiknjosastro H. *Ilmu Kebidanan*. Edisi ke-4 Cetakan ke-2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2009, hal 523 - 529.
27. Price S. A dan Wilson, Lorraine M. C. *Patofisiologi Clinical Concepts of Disease Process*, Edisi 6, Vol 2, Alih bahasa Brahm U, EGC : Jakarta. 2006.
28. Chandran, Lahta, 2008. *Menstruation Disorders: Overview*. E-medicine Obstetrics and Gynecology. Available from: <http://emedicine.medscape.com/article/953945overview/> [Accessed 20 Agustus 2017].
29. Hock, Roger R. *Human Sexuality*. 2011.
30. LeVay, Simon. *Human Sexuality*. 2006.

31. Mahoney, ER. *Human Sexuality*. 1983.
32. Masters, William, Johnsons. *Human Sexual Respons*. Virginia. 1966.
33. Potter dan Perry. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC. 2005.
34. Kinasih, neyla. *Wanita pintar kesehatan dan kecantikan*. Bantul: Araska. 2012.
35. Baradero, M dan Dayrit, M. *Seri Asuhan Keperawatan Pasien Gangguan Sistem Reproduksi & Seksualitas*. Jakarta: EGC. 2007.
36. Proverawati dan Misaroh. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2009.
37. Hurlock, E. B. *Adolescent Development*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha. 1973.
38. Papalia, D E., olds, S.W., & Feldman, Ruth D. (2001). *Human Development* (8th ed). Boston: McGraw-Hill.
39. Lekxy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
40. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2009.
41. Aulia. *Serangan Penyakit-penyakit Khas Wanita Paling Sering Terjadi*. Yogyakarta: Buku Biru. 2012.
42. Nugroho, T. *OBSGYN: OBSTETRI DAN GINEKOLOGI Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2012.
43. Notoadmojo, S. *Konsep Perilaku Kesehatan. Dalam: Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi edisi revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
44. Dien G. Nursal. 2008. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri Di Kota Padang Tahun 2007*, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. II/No. 2/Maret 2008/September (p.175-180).
45. Fitriani.. *Promosi Kesehatan, Edisi Pertama, Graha Ilmu. Yogyakarta. 2011*.
46. Rizka I. *Pengaruh peer education terhadap sikap manajemen hygiene menstruasi pada santriwati remaja di Pondok Pesantren Al-Qodiri*. Jember; 2013.
47. Yusuf, Syamsu. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2014

48. Yosefina. Hubungan pengetahuan, sikap dan sumber informasi tentang menstruasi dengan pemahaman mengenai menstruasi pada remaja putri. Semarang; 2005.
 49. Adhikari P., et al. 2007. Knowledge and Practice Regarding Menstrual Hygiene in Rural Adolescent Girls of Nepal. *Katmandu University Medical Journal (KUMJ)*, 5(3): 382-386.
 50. Akanksha, J., et al. 2014. Menstrual Hygiene Awareness Among Rural Unmarried Girls. *Journal of Evolution of Medical and Dental Sciences*, 3(6)
 51. Marván, M.L. & Molina-Abolnik, M. 2012. Mexican Adolescents Experience of Menarche and Attitudes Toward Menstruation: Role of Communication Between Mothers and Daughters. *Journal of pediatric and adolescent gynecology*, 25(6):358–63.
 52. Mcpherson, M.E. & Korfine, L. 2004. Menstruation Across Time: Menarche, Menstrual Attitudes, Experiences, And Behaviors. *Women's Health Issues : Official Publication Of The Jacobs Institute Of Women's Health*, 14(6):193–200.
 53. Thakre, S.B., et al. 2011. Menstrual Hygiene : Knowledge And Practice Among Adolescent School Girls Of Saoner , Nagpur District. 1027–1033.
 54. Wijaya, I.M.K., et al. 2014. Pengetahuan, Sikap Dan Aktivitas Remaja SMA Dalam Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Kemas*, 10(1):33-42.
 55. Hurlock, E.B. 1999. *Perkembangan Anak*. Edisi Keenam Alih Bahasa: Tjandra, M, Penerbit Erlangga, Jakarta.
 56. Saadah, F. 1999. *Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Tentang Tentang Haid / Menstruasi Pada Pelajar Kelas II SLTPN 1Bogor Tahun 1999*: Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
 57. Arhamdy Wirahadikusumah. *Interaksi Sosial Anak Disabilitas Netra Dengan Masyarakat Kelurahan Pasir Kaliki Bandung*. Skripsi. 2014.
 58. Nurdeni Dahri REPRODUKSI PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Tinjauan terhadap Haid, Nifas, dan Istihadhah).2012. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/504>
-

LAMPIRAN 1 INSTRUMENT PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

(PENTINGNYA HEALTH EDUCATION REPRODUCTION DAN HYGIENE MENSTRUASI TERHADAP ANAK REMAJA PUTRI TUNA NETRA DI ASRAMA YAYASAN PENYANDANG TUNA NETRA INDONESIA (YAPTI) UJUNG PANDANG BARU MAKASSAR)

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN RESPONDEN REMAJA PUTRI DISABILITAS NETRA

Karakteristik Responden

Nama initial :
Umur :
Agama :
Jenis Kenetraan :
Kelas :
IMT : TB.....cm
: BB.....kg

1. Bagaimana pemahaman responden tentang *health reproduction* dan *hygiene* menstruasi?
 - a. Pemahaman responden tentang reproduksi wanita ?
 - 1) Pengertian sistem reproduksi wanita ?
 - 2) Bagian sistem reproduksi wanita ?
 - b. Pemahaman responden tentang menstruasi ?
 - 1) Pengertian menstruasi ?
 - 2) Siklus menstruasi ?
 - 3) Gangguan/masalah menstruasi ?
 - c. Pemahaman responden tentang hygiene menstruasi ?
 - 1) Pengertian hygiene ?
 - 2) Hygiene reproduksi (vagina) pada saat menstruasi ?
 - 3) Dampak tidak menjaga kebersihan alat reproduksi (vagina) saat menstruasi ?

2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan responden saat mengalami menstruasi ?
 - a. Alat dan bahan yang digunakan responden saat menstruasi ?
 - b. Cara membersihkan alat reproduksi (vagina) saat menstruasi ?
3. Apa hambatan yang dialami responden saat mengalami menstruasi?

PEDOMAN WAWANCARA

(PENTINGNYA HEALTH EDUCATION REPRODUCTION DAN HYGIENE MENSTRUASI TERHADAP ANAK REMAJA PUTRI TUNA NETRA DI ASRAMA YAYASAN PENYANDANG TUNA NETRA INDONESIA (YAPTI) UJUNG PANDANG BARU MAKASSAR)

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

Karakteristik Responden

Nama :
Umur :
Agama :
Pendidikan :

1. Bagaimana pemahaman responden tentang *health reproduction* dan *hygiene* menstruasi?
 - a. Pemahaman responden tentang reproduksi wanita ?
 - 1) Pengertian reproduksi wanita ?
 - 2) Bagian reproduksi wanita ?
 - b. Pemahaman responden tentang menstruasi ?
 - 1) Pengertian menstruasi ?
 - 2) Siklus menstruasi ?
 - 3) Gangguan/masalah menstruasi ?
 - c. Pemahaman responden tentang hygiene menstruasi ?
 - 4) Pengertian hygiene ?
 - 5) Hygiene reproduksi (vagina) pada saat menstruasi ?
 - 6) Dampak tidak menjaga kebersihan alat reproduksi (vagina) saat menstruasi ?

2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan responden memberikan pemahaman kepada remaja putri disabilitas netra saat mengalami menstruasi ?
 - a. Alat dan bahan yang digunakan responden saat menstruasi ?
 - b. Cara membersihkan alat reproduksi (vagina) saat menstruasi ?
3. Apa hambatan yang dialami responden saat mengintegrasikan health education reproduction dan hygiene menstruasi kepada remaja putri tuna netra?
 - a. Pengetahuan responden (guru) ?
 - b. Hambatan visual siswa ?

PEDOMAN WAWANCARA

(PENTINGNYA HEALTH EDUCATION REPRODUCTION DAN HYGIENE MENSTRUASI TERHADAP ANAK REMAJA PUTRI TUNA NETRA DI ASRAMA YAYASAN PENYANDANG TUNA NETRA INDONESIA (YAPTI) UJUNG PANDANG BARU MAKASSAR)

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENJAGA ASRAMA

Karakteristik Responden

Nama :
Umur :
Agama :
Pendidikan :

1. Bagaimana pemahaman responden tentang *health education reproduction* dan *hygiene* menstruasi?
 - a. Pemahaman responden tentang alat reproduksi ?
 - 1) Pengertian reproduksi wanita ?
 - 2) Bagian reproduksi wanita ?
 - b. Pemahaman responden tentang menstruasi ?
 - 1) Pengertian menstruasi ?
 - 2) Siklus menstruasi ?
 - 3) Gangguan/masalah menstruasi ?
 - c. Pemahaman responden tentang hygiene menstruasi ?
 - 1) Pengertian hygiene ?
 - 2) Hygiene reproduksi (vagina) pada saat menstruasi ?
 - 3) Dampak tidak menjaga kebersihan alat reproduksi (vagina) saat menstruasi ?

2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan responden memberikan pemahaman kepada remaja putri disabilitas netra saat mengalami menstruasi ?
 - a. Alat dan bahan yang digunakan responden saat menstruasi ?
 - b. Cara membersihkan alat reproduksi (vagina) saat menstruasi ?
3. Apa hambatan yang dialami responden saat mengintegrasikan health education reproduction dan hygiene menstruasi kepada remaja putri tuna netra?
 - a. Pengetahuan responden (penjaga asrama) ?
 - b. Hambatan visual siswa ?

PEDOMAN OBSERVASI

(PENTINGNYA HEALTH EDUCATION REPRODUCTION DAN HYGIENE MENSTRUASI TERHADAP ANAK REMAJA PUTRI TUNA NETRA DI ASRAMA YAYASAN PENYANDANG TUNA NETRA INDONESIA (YAPTI) UJUNG PANDANG BARU MAKASSAR)

Informasi yang ingin diperoleh peneliti melalui observasi antara lain :

1. Pemahaman dan Implementasi responden tentang *health education reproduction* dan *hygiene* menstruasi.
2. Langkah-langkah responden yang dilakukan saat hygiene mesntruasi
3. Hambatan yang dialami responden saat hygiene menstruasi.

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

(PENTINGNYA HEALTH EDUCATION REPRODUCTION DAN HYGIENE MENSTRUASI TERHADAP ANAK REMAJA PUTRI TUNA NETRA DI ASRAMA YAYASAN PENYANDANG TUNA NETRA INDONESIA (YAPTI) UJUNG PANDANG BARU MAKASSAR)

Data dokumentasi bersumber pada Yayasan Penyandang Tuna Netra Indonesia (YAPTI) Ujung Pandang Baru Makassar. Adapun data-data yang dibutuhkan meliputi :

No	Jenis Data	Tempat Memperoleh data
1	Profil Yayasan Penyandang Tuna Netra Indonesia (YAPTI) Ujung Pandang Baru Makassar	Petugas Yayasan.
2	Karakteristik informan / remaja putri disabilitas netra.	Wawancara, observasi dan petugas yayasan.
3	Dokumentasi	Laporan/pendataan yang dilakukan seperti : a. Kantor Yayasan b. Bagian Kesehatan Yayasan

SKENARIO LAPANGAN

(PENTINGNYA HEALTH EDUCATION REPRODUCTION DAN HYGIENE MENSTRUASI TERHADAP ANAK REMAJA PUTRI TUNA NETRA DI ASRAMA YAYASAN PENYANDANG TUNA NETRA INDONESIA (YAPTI) UJUNG PANDANG BARU MAKASSAR)

Skenario Umum

No	Pertanyaan Penelitian	Responden	Teknik Pengumpulan Data
1	Pemahaman responden tentang <i>health education reproduction</i> dan <i>hygiene</i> menstruasi	Remaja putri tuna netra, Guru, dan Penjaga Asrama,	Wawancara Observasi Studi dokumentasi
2	Langkah-langkah yang dilakukan responden saat mengalami menstruasi	Remaja putri tuna netra	Wawancara Observasi Studi dokumentasi
3	Hambatan yang dialami responden saat mengalami menstruasi	Remaja putri tuna netra	Wawancara Observasi Studi dokumentasi

SKENARIO WAWANCARA

(PENTINGNYA HEALTH EDUCATION REPRODUCTION DAN HYGIENE MENSTRUASI TERHADAP ANAK REMAJA PUTRI TUNA NETRA DI ASRAMA YAYASAN PENYANDANG TUNA NETRA INDONESIA (YAPTI) UJUNG PANDANG BARU MAKASSAR)

1	Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk menggali :	Pemahaman <i>health education reproduction</i> dan <i>hygiene</i> menstruasi terhadap kesehatan reproduksi remaja tuna netra di asrama YAPTI.
2	Responden	Remaja putri tuna netra, guru dan petugas asrama.
3	Jumlah informan	Menyesuaikan kebutuhan peneliti
4	Lokasi	YAPTI
5	Waktu	Menyesuaikan dengan kondisi lapangan
6	Proses wawancara	<ol style="list-style-type: none">1. Menentukan waktu dan membuat kesepakatan dengan informan untuk pelaksanaan proses wawancara.2. Melakukan perkenalan dan menanyakan kesediaan informan untuk proses wawancara dan meminta izin dalam penggunaan alat dalam proses wawancara.3. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.4. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian.5. Meminta izin kepada informan untuk menjadikan informasi dan data yang diperoleh dari informan dijadikan bahan laporan penelitian.6. Menyampaikan terima kasih atas kesediaan

		<p>responden untuk pelaksanaan proses wawancara.</p> <p>7. Membuat kesepakatan dengan responden untuk bersedia kembali diwawancarai jika nantinya masih ada data atau informasi yang dibutuhkan dari responden.</p>
7	Perlengkapan yang dibutuhkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis 2. Buku catatan 3. Kamera foto & video

SKENARIO OBSERVASI

(PENTINGNYA HEALTH EDUCATION REPRODUCTION DAN HYGIENE MENSTRUASI TERHADAP ANAK REMAJA PUTRI TUNA NETRA DI ASRAMA YAYASAN PENYANDANG TUNA NETRA INDONESIA (YAPTI) UJUNG PANDANG BARU MAKASSAR)

1	Tujuan	Mendapatkan gambaran tentang pemahaman <i>health education reproduction</i> dan <i>hygiene</i> menstruasi terhadap kesehatan reproduksi remaja tuna netra di asrama YAPTI
2	Lokasi	YAPTI
3	Waktu	Menyesuaikan dengan kondisi lapangan
4	Proses Observasi	<ol style="list-style-type: none">1. Datang ke lokasi penelitian.2. Meminta izin kepada pejabat berwenang untuk melakukan penelitian.3. Meminta izin untuk menggunakan hasil observasi digunakan dalam laporan penelitian.
5	Perlengkapan yang dibutuhkan	<ol style="list-style-type: none">1. Alat tulis.2. Buku catatan3. Kamera foto & video

SKENARIO STUDI DOKUMENTASI

(PENTINGNYA HEALTH EDUCATION REPRODUCTION DAN HYGIENE MENSTRUASI TERHADAP ANAK REMAJA PUTRI TUNA NETRA DI ASRAMA YAYASAN PENYANDANG TUNA NETRA INDONESIA (YAPTI) UJUNG PANDANG BARU MAKASSAR)

1	Tujuan	Untuk mendapatkan data berupa dokumen mengenai <i>health education reproduction</i> dan <i>hygiene</i> menstruasi terhadap kesehatan reproduksi remaja tuna netra di asrama YAPTI.
2	Lokasi	YAPTI
3	Waktu	Menyesuaikan dengan kondisi lapangan
4	Proses dokumentasi	<ol style="list-style-type: none">1. Mendatangi yayasan.2. Meminta izin dan menyampaikan maksud serta tujuan penelitian.3. Meminta data dan dokumen dengan izin terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian kepada pejabat berwenang.4. Meminta izin untuk menggunakan dokumen dalam laporan penelitian.
5	Perlengkapan yang dibutuhkan	<ol style="list-style-type: none">1. Alat Tulis.2. Buku catatan.3. Kamera foto & video

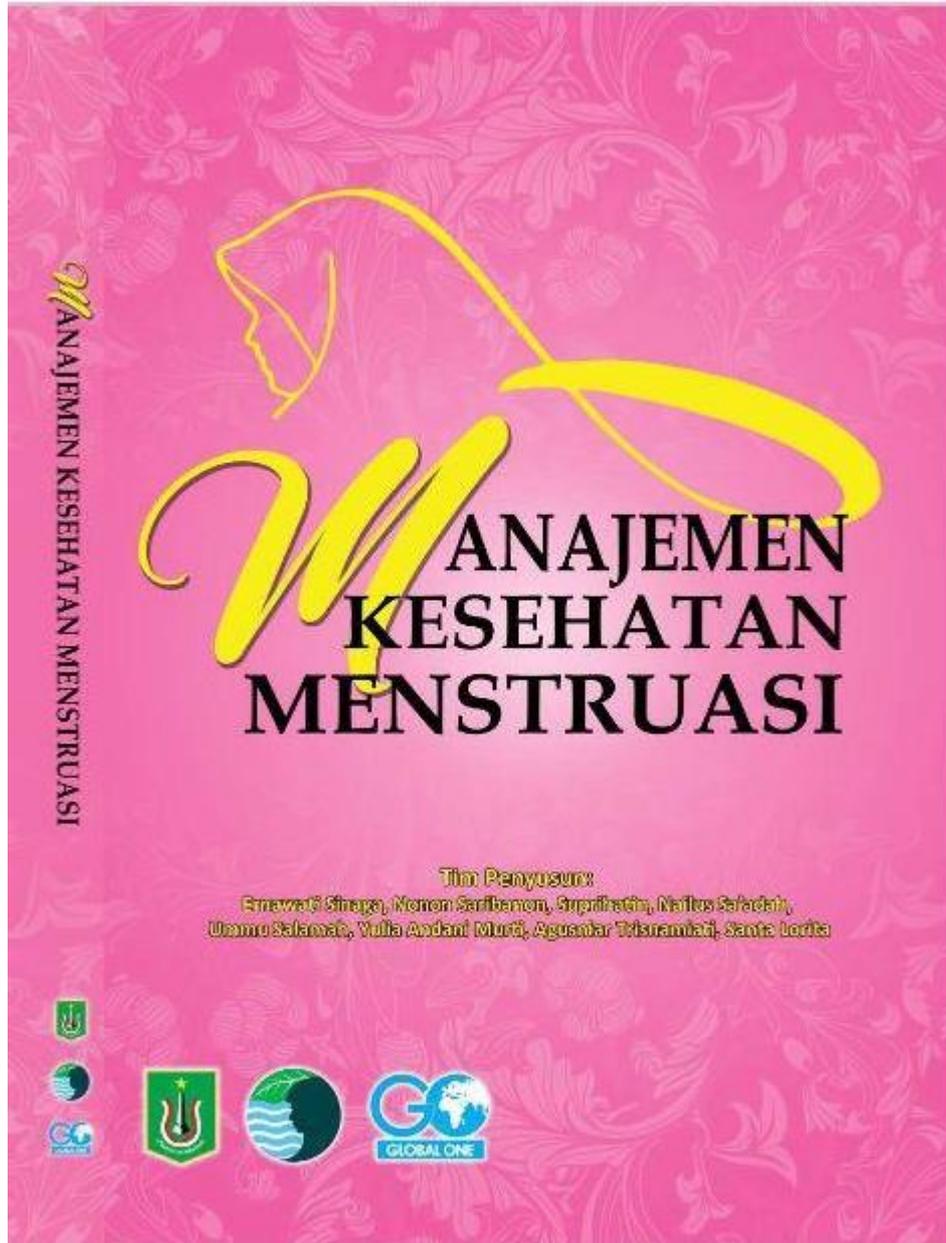
LAMPIRAN 2 FOTO SAAT PENYULUHAN

Gambar Saat Peneliti Melakukan Penyuluhan Helath Education Reproduction and Hygiene Menstruasi Kepada Para Remaja Putri Tuna Netra dan Guru di YAPTI

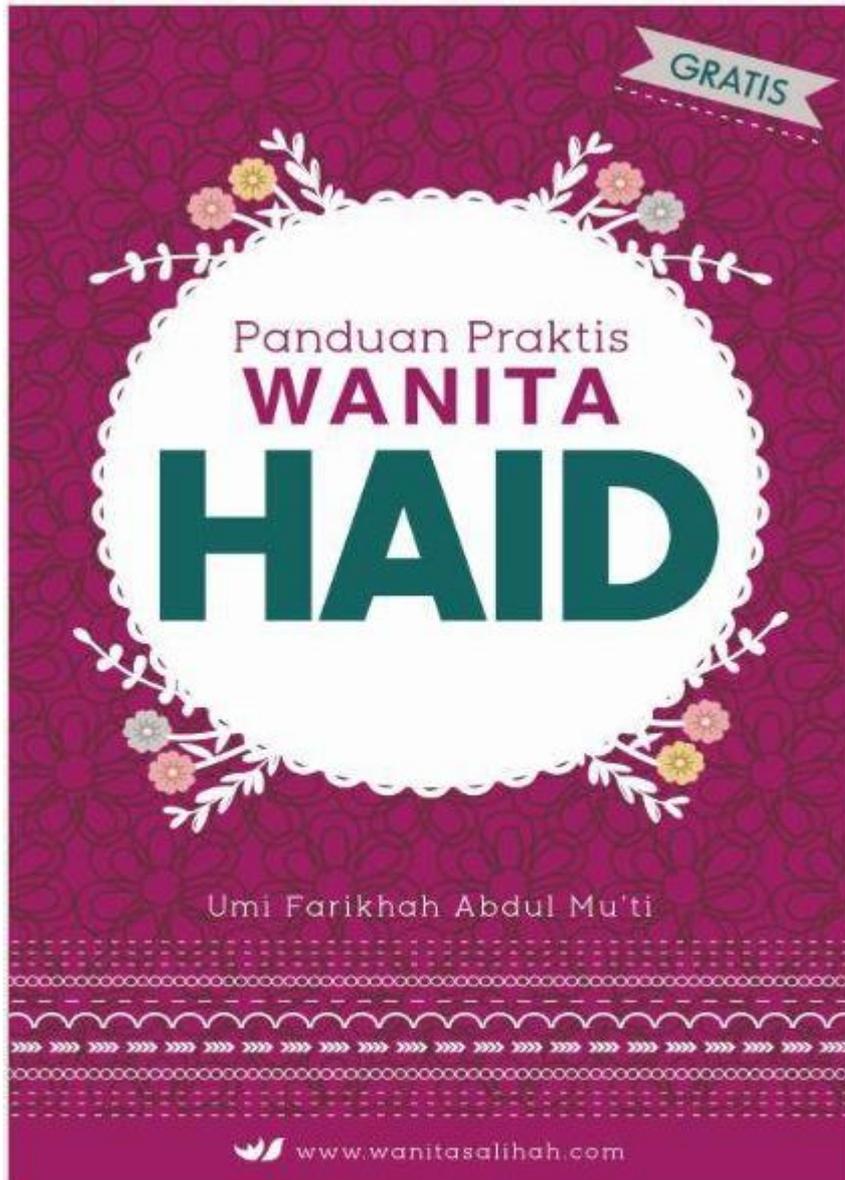


Peneliti bersama para remaja putri tuna netra dan guru melakukan penyuluhan dan parktek kesehatan reproduksi dan hygiene menstruasi, nampak para remaja tuna netra dan guru antusias mempelajari dengan baik cara yang tepat dalam kesehatan reprosuksi dan hygiene menstruasi.

LAMPIRAN 3 BUKU PANDUAN HEALTH
EDUCATION REPRODUKSI DAN
HYGIENE MENSTRUASI



Sumber: <http://ppi.unas.ac.id/wp-content/uploads/2017/06/BUKU-MANAJEMEN-KESEHATAN-MENSTRUASI-OKE.pdf>.



Sumber: <http://wanitasalihah.com/files/ebook-gratis-panduan-praktis-wanita-haid-wanitasalihah-com.pdf>.



Sumber: <http://menstrualhygieneday.org/wp-content/uploads/2017/03/3-2759-7-1490353238.pdf>.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 12/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Yayasan YAPTI Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Kedokteran UNISMUH Makassar Nomor : 003/05/C.4-VI/39/2018 tanggal 02 Januari 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURUL MUFLIHUN ASBI**
Nomor Pokok : 10542 0569 14
Program Studi : Pend. Dokter
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENTINGNYA HEALTH EDUCATION REPUDUCTION DAN HYGIENE MENSTRU AISI TERHADAP ANAK REMAJA PUTRI TUNA NETRA DI ASRAMA YAYASAN PEMBINAAN TUNA NETRA INDONESIA (YAPTI) UJUNG PANDANG BARU MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 s/d 30 Januari 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 02 Januari 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Kedokteran UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



**YAYASAN PEMBINAAN TUNA NETRA INDONESIA
(YAPTI) UJUNG PANDANG BARU MAKASSAR**

Jl. Kapten Piere Tendean Blok M No. 7 Telp. Fax. (0411) 447786, (0411) 4666110
Kode Pos 90211 Makassar, email: sbayapti.makassar@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Berdasarkan surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan tanggal 02 Januari 2018, tentang izin penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di Universitas Muhammadiyah Makassar, maka Kepala Panti Guna Yayasan Pembinaan Tuna Netra Indonesia (YAPTI) Makassar menerangkan bahwa:

Nama : **Nurul Muflihun Asbi**
Nomor Induk : 10542 0569 14
Program Studi : Pendidikan Dokter
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Jipang Raya Perumahan Villa Mega Sari

Benar yang tersebut namanya di atas telah selesai melaksanakan Penelitian di Yayasan Pembinaan Tuna Netra Indonesia (YAPTI) Makassar dari tanggal 02 Januari s.d 30 Januari 2018 dengan judul "**PENTINGNYA HEALTH EDUCATION REPRODUCTION DAN HYGIENE MENSTRUASI TERHADAP ANAK REMAJA PUTRI TUNA NETRA DI ASRAMA YAYASAN PEMBINAAN TUNA NETRA INDONESIA (YAPTI) UJUNG PANDANG BARU MAKASSAR**"

Demikian surat keterangan Penelitian ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 Juni 2018

